

**NILAI MORAL DALAM FILM ANIMASI
BILAL : A NEW BREED OF HERO DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN MORAL ANAK SD/MI**

SKRIPSI



OLEH

RIKA WAHYU WIDIYANTI

NIM. 210617207

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
NOVEMBER 2022**

**IAIN
PONOROGO**

**NILAI MORAL DALAM FILM ANIMASI
BILAL : A NEW BREED OF HERO DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN MORAL ANAK SD/MI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH

RIKA WAHYU WIDIYANTI

NIM. 210617207

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
NOVEMBER 2022**

**IAIN
PONOROGO**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul proposal atas nama saudara

Nama : Rika Wahyu Widiyanti

NIM : 210617207

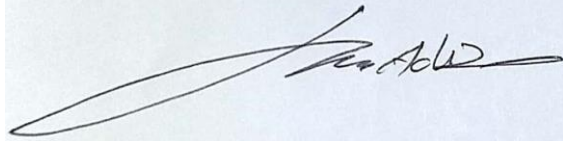
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : *Analisis Nilai Moral dalam Film Bilal: A New Breed Of Hero dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Moral Anak SD/MI*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Lukman Hakim, M. Pd.
NIDN. 2019039101

Tanggal, 1 November 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Ulum Fatmahatik, M.Pd
NIP. 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Rika Wahyu Widiyanti
NIM : 210617207
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : *Nilai Moral dalam film "Bilal: A New Breed of Hero serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Moral anak SD/ MI*

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 10 November 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 10 November 2022

Ponorogo, 17 November 2022

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.
Penguji I : Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.
Penguji II : Lukman Hakim, M.Pd.

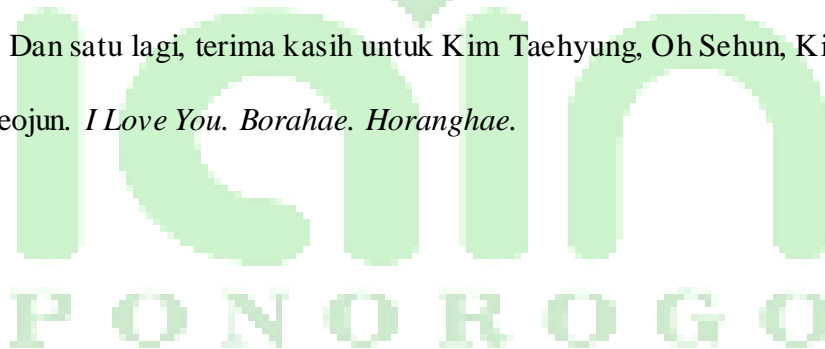
HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua. Untuk perjuangan bapak yang bisa membuat penulis sampai dititik ini serta doa almarhum ibu penulis yang seluas langit yang dimanapun penulis berada dan berlindung diatas pijakan kaki penulis.

Teruntuk sahabat penulis, Shima Faradilla. Terimakasih sudah menjadi teman dalam hal apapun, teman cerita, teman berjuang dan teman bermain. Adakalanya kita pernah bermusuhan tapi semuanya tidak memutuskan tali pertemanan. Untuk kamu, semoga menjadi seseorang yang kamu inginkan di masa depan kelak, dan untuk kita, semoga bisa meraih apa yang dicitakan di masa depan nanti.

Terakhir skripsi penulis persembahkan untuk diri penulis sendiri. Terima kasih sudah mampu bertahan sampai detik ini. Terima kasih telah menjadi sosok yang tangguh dan kuat lebih dari apa yang penulis angankan. Menjadi sosok yang kuat itu suatu pengorbanan yang tiada duanya, tangis yang mengiringi serta rasa takut yang menemani semua itu adalah bukti nyata bahwa kau dapat melewati masa yang berat dalam diri. Istilah ada pelangi setelah hujan adalah sebuah retorika yang membuat penulis semangat dalam hidup serta mampu melewati semua ini hingga tuntas menjadi seorang sarjana. Jika kau ingat ini Rika, tidak ada satupun yang menemanimu dalam proses ini kecuali Allah dan doa orang tuamu.

Dan satu lagi, terima kasih untuk Kim Taehyung, Oh Sehun, Kim Mingyu, Park Seojun. *I Love You. Borahae. Horanghae.*



MOTO

Lebih baik cacat fisik, daripada cacat moral



ABSTRAK

Widiyanti, Rika Wahyu. 2022. *Analisis Nilai Moral dalam Film Animasi Bilal : A New Breed Of Hero dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Moral anak SD/MI. Skripsi*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Lukman Hakim, M.Pd.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Moral, Film Animasi, Pendidikan Moral.

Seiring berkembangnya zaman, media massa turut memberikan peran ke dalam sebuah pendidikan. Salah satunya adalah karya seni yaitu film. Secara tidak langsung, anak akan menemukan pesan yang disampaikan dalam sebuah film. Sebab, film memiliki pesan-pesan atau makna yang terkandung di dalamnya. Salah satu contoh media massa yang memiliki peran dalam nilai norma dan moral kepada masyarakat adalah Film Animasi *Bilal : A New Breed Of Hero*. Di dalam Film Animasi *Bilal : A New Breed Of Hero* banyak pesan yang terkandung di dalamnya. Misalnya, nilai moral, nilai pendidikan, agama, dan sebagainya

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat di dalam film "*Bilal: A New Breed of Hero*", (2) Untuk menjelaskan nilai-nilai moral di dalam film "*Bilal: A New Breed of Hero*" dalam relevansinya terhadap pendidikan moral anak SD/MI.

Data penelitian ini disusun menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan teknik analisis isi. Sumber data yang digunakan adalah Film *Bilal A New Breed Of Hero*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *literer*.

Hasil analisis data Film animasi *Bilal a new breed of Hero* antara lain (1) nilai-nilai moral Film animasi *Bilal a new breed of Hero* mengandung banyak pelajaran sejarah, nasehat serta nilai-nilai pendidikan moral. Nilai-nilai moral yang telah peneliti kaji dalam film *Bilal a new breed of Hero* dengan nilai-nilai moral dalam Alquran dalam buku Harun Yahya terdapat 5 Nilai moral. Antara lain nilai moral taqwa kepada Allah sesuai kesanggupan, iman kepada Allah, Allah tidak membebani melainkan sesuai dengan kemampuannya, tidak lemah, bersedih hati, dan berputus asa serta rendah hati. (2) relevansi terhadap nilai-nilai pendidikan moral terhadap anak SD dan MI. Nilai moral taqwa kepada Tuhan sesuai kesanggupan dengan pendidikan moral adalah berjalan di jalan Tuhan, melakukan perbuatan baik, mengikuti contoh-contoh yang diberikan para rasul, menaati serta memperhatikan ajaran-ajaran Tuhan. Nilai moral iman kepada Allah dengan pendidikan Moral adalah memenuhi tanggung jawabnya kemudian berserah diri pada Tuhan dengan hasilnya. Nilai moral Allah tidak membebani melainkan sesuai dengan kemampuannya dengan pendidikan moral adalah meyakini bahwa Tuhan tidak membebani makhluknya melainkan sesuai dengan kemampuannya. Nilai moral tidak lemah, bersedih hati dan berputus asa dengan pendidikan moral adalah selalu memiliki pandangan yang positif. Nilai rendah hati dengan pendidikan moral adalah orang-orang beriman harus mendahulukan kepentingan saudaranya di atas kepentingan pribadi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah*, atas berkat rahmat, taufiq, hidayah dan karunia Allah Yang Maha Kuasa, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu. Selawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menganugerahkan agama Islam kepada kita dan yang kita nantikan pertolongannya di *yaumul qiyamah* kelak.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, selama delapan semester di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Peneliti berterimakasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi dengan judul “Nilai Moral dalam film *“Bilal: A New Breed of Hero* serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Moral anak SD/ MP”.

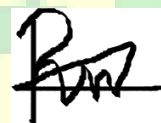
Peneliti tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., Rektor IAIN Ponorogo yang telah memberikan bimbingan, fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo beserta jajarannya yang telah memberikan bimbingan dan segala fasilitas yang diberikan selama menempuh studi.
3. Ibu Ulum Fatmahanik, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Ponorogo yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan pelayanan selama menempuh studi.

4. Bapak Lukman Hakim, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan, dukungan, motivasi, kritik dan koreksinya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu.
5. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan, atas doa dan dukungannya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Ponorogo, 1 November 2022



Rika Wahyu Widiyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
F. Metode Penelitian	14
1. Pendekatan Penelitian	14
2. Data dan Sumber Data.....	14
a. Data Penelitian.....	14
b. Sumber Data	15
3. Teknik Pengumpulan Data	15
4. Teknik Analisis Data	16
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Nilai.....	18
B. Pengertian Nilai.....	18
C. Pengertian Pendidikan.....	19
D. Pengertian Moral.....	22
E. Pengertian Pendidikan Moral.....	22
1. Fenomena Tingkah Laku Amoral Remaja	24
2. Kondisi Ideal Remaja Sebagai Generasi Penerus.....	25
3. Pendidikan Nilai Moral dan Implikasinya	26

F. Nilai-nilai Moral Dalam Al-Qur'an.....	27
G. Pengertian Film.....	28
H. Unsur-unsur Film.....	31
I. Jenis-jenis Film.....	34
J. Kerangka Berpikir.....	38
BAB III PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data.....	39
1. Identitas Film <i>Bilal A New Breed Of Hero</i>	39
2. Pengenalan Tokoh Film <i>Bilal A New Breed Of Hero</i>	41
3. Biografi Penulis.....	46
B. Hasil Penelitian	
1. Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Film <i>Bilal A New Breed Of Hero</i>	47
a. Taqwa Kepada Tuhan Sesuai Kesanggupan.....	47
b. Iman Kepada Tuhan.....	48
c. Tuhan Tidak Akan Membebani Makhluk-Nya Melainkan Dengan Kemampuannya.....	51
d. Tidak Lemah, Bersedih Hati dan Berputus Asa.....	52
e. Rendah Hati.....	56
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Nilai-nilai Pendidikan Moral Dalam <i>Film Bilal A New Breed Of Hero</i>	59
B. Relevansi Nilai-nilai Moral Tokoh Film <i>Bilal A New Breed Of Hero</i> Terhadap Pendidikan Moral Anak SD/MI.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nilai moral/agama sangat penting bagi para remaja sebagai generasi penerus bangsa, agar martabat bangsa terangkat, kualitas hidup meningkat, kehidupan menjadi lebih baik, aman dan nyaman serta sejahtera.

Pendidikan nilai moral atau agama sangat penting bagi tegaknya satu bangsa. Tanpa pendidikan nilai moral (agama, budi pekerti, akhlak) kemungkinan besar suatu bangsa bisa hancur, carut marut. Munculnya kembali pendidikan budi pekerti sebagai primadona dewasa ini mencerminkan kekusaran bangsa ini akan terjadinya krisis moral bangsa dan kehidupan sosial yang carut marut.

Moral adalah istilah manusia menyebut manusia atau orang lain dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral yang artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya, sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia. Moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu. Tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi. Moral dalam zaman sekarang memiliki nilai implisit karena banyak orang yang memiliki moral atau sikap amoral itu dari sudut pandang yang sempit. Moral itu sifat dasar

yang diajarkan disekolah- sekolah dan manusia harus memiliki moral jika ingin dihormati oleh sesamanya.¹

Nilai-nilai moral didalam sebagian masyarakat sudah mulai menyestakan. Prinsip-prinsip moral yang merupakan output dari hasrat untuk mementingkan diri sendiri serta keserakahan masyarakat, kemudian berubah menjadi keegoisan , kesombongan, kesnisan, kekerasan, dan kebrutalan dalam masyarakat. Masyarakat percaya bahwa agar dapat meningkatkan standar hidup mereka, mereka harus mencurangi dan mengalahkan orang selain dirinya.²

Perilaku seperti di atas ini bukanlah nilai-nilai moral yang Tuhan tetapkan bagi kehidupan manusia bersama dengan apa yang telah Tuhan ciptakan. Al-Qur'an menyeru manusia menjadi bermartabat, rendah hati, dapat dipercaya, baik budi pekerti, beriman, dewasa, dan mau mendengarkan orang lain. Al-Qur'an bahkan memberi gambaran jalan yang seharusnya kita tempuh seperti dalam al-Qur'an surah Luqman ayat 18:

وَوَلِّ نُصْرَكَ لِوَالِدِكَ وَوَلِّ نُصْرَكَ لِمَنْ هُوَ قُرْبَىٰ مِنْكَ لَا يَتَّبِعُ الْأَعْيُنُ رَءْيَاكَ إِنَّكَ أَعْيُنًا مَّوَدَّةَ كَيْفٍ لَمَّا تَبَدَّدَ وَأَنْتَ بِرَبِّكَ عَلِيمٌ
وَوَلِّ نُصْرَكَ لِمَنْ هُوَ قُرْبَىٰ مِنْكَ لَا يَتَّبِعُ الْأَعْيُنُ رَءْيَاكَ إِنَّكَ أَعْيُنًا مَّوَدَّةَ كَيْفٍ لَمَّا تَبَدَّدَ وَأَنْتَ بِرَبِّكَ عَلِيمٌ

“Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sungguh,

¹ Ilham Budi, “Pengaruh Pengetahuan moral terhadap perilaku moral pada siswa SMP NEGERI KOTA PEKAN BARU Berdasarkan Pendidikan Orang Tua”, VOL.2 NO.1, Juni 2017. Hal 31.

² Harun Yahya, *Nilai – Nilai Moral Al-Qur'an* (Jakarta: Senayan Abadi publishing, 2003), h. 7.

Tuhan tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (QS. Luqman Ayat 18).³

Untuk membentuk moral seseorang diperlukan pendidikan. Moral tidak dapat dibentuk jika tidak ada yang memberikan pendidikan kepada seseorang yang diharapkan dapat membentuk moralnya sendiri. Dengan pendidikan, moral akan terbentuk sesuai dengan norma-norma yang sudah ditentukan di mana ia dilahirkan. Pendidikan di Indonesia sendiri lebih mementingkan pengembangan otak, kemudian baru disadari bahwa ada aspek lain dari pendidikan yang sama pentingnya, seperti pendidikan nilai atau pendidikan karakter. Pendidikan karakter sebenarnya adalah usaha individu dari anak yang ingin berkembang dan menemukan makna lebih, nilai, semangat, kesadaran dan sikap. Fungsi pendidikan adalah membimbing anak ke arah suatu tujuan yang kita nilai tinggi. Pendidikan yang terbaik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak kepada tujuan itu. Apa yang diajarkan harusnya dipahami sepenuhnya oleh semua oleh anak.⁴

Pendidikan dapat diajarkan melalui pendidikan formal dan juga non-formal. Di Indonesia sendiri, Sekolah adalah tempat dimana pendidikan diajarkan secara formal. Ada tiga komponen dasar dari proses pembelajaran di lembaga sekolah yaitu satu kesatuan yang integral dalam membentuk kecakapan diri, kemampuan profesional dan nilai-nilai moral sebagai jalan kehidupan. Tiga komponen itu berfungsi agar anak didik

³ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Dipenegoro, 2010), h. 412

⁴ Muchson AR & Samsuri, *Dasar-Dasar Pendidikan Moral* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 127.

nantiya mampu mengembangkan tugas serta tanggung jawabnya dalam merealisasikan pendidikan. Pendidikan juga berfungsi sebagai proses untuk memberi manusia berbagai situasi yang bertujuan untuk memberdayakan diri.⁵

Dalam memberikan pendidikan kepada anak didik dipelukan metode yang tepat. Metode pendidikan yang cocok dengan karakter dan budaya orang Indonesia Menurut Dewantara ialah dengan tidak menggunakan syarat paksaan. Orang Indonesia termasuk ke dalam bangsa timur. Bangsa yang hidup dalam khazanah nilai-nilai tradisional yaitu kehalusan, hidup dalam kasih sayang, cinta damai, ketertiban, kejujuran dan sopan dalam berbicara dan bertindak. Nilai-nilai seharusnya ditanamkan melalui pendidikan sejak usia dini anak.⁶ Pendidikan moral yang ditanamkan kepada anak usia dini nantinya dapat dipraktikkan melalui masih kanak-kanak hingga tuanya nanti.

Pendidikan moral tidak hanya dapat ditanamkan melalui pendidikan di sekolah saja, tetapi dapat ditanamkan melalui kebiasaan hidup sehari-hari, seperti pemanfaatan media berbasis audio-visual. Sebagai salah satu bentuk perkembangan media berbasis audio-visual, film tidak lagi dipandang sebagai hiburan yang hanya menyajikan tontonan cerita, lebih dari itu film sudah menjadi sebuah media komunikasi yang efektif, dan jika disalah gunakan maka akan fatal, karena film mempunyai kemampuan untuk merepresentasikan berbagai pesan, baik itu pesan-

⁵ Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, PostModern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 27.

⁶ Kokom Komalasari dan Didin saripudin, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 21.

pesan moral, kemanusiaan, sosial, politik, ekonomi, maupun budaya. Sehingga akan menyebabkan kerusakan yang lebih kompleks dan mendasar.

Dalam konsepsi umum, film merupakan media hiburan bagi penikmatnya, tetapi dalam kenyataannya, film tidak sekedar sebagai sebuah karya seni yang lantas bersama-sama dapat dinikmati, lebih dari itu film dapat dilihat sebagai sebuah bangunan sosial dari masyarakat yang ada dimana film itu diciptakan. Film juga dapat mendeskripsikan watak, harkat, dan martabat budaya bangsa sekaligus memberikan manfaat dan fungsi yang luas bagi bidang ekonomi, sosial, dan budaya.

Film juga berfungsi sebagai duta dalam pergaulan antar bangsa. Film merupakan karya cipta manusia yang berkaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan, mampu menghubungkan gambaran masa lampau dengan sekarang, mencerdaskan dan mencerahkan bangsa karena memberikan nilai-nilai keberagaman yang terkandung di dalamnya, seperti sarana penerangan atau informasi, pengekspresian seni, dan pendidikan. Dinilai dari sudut mana pun, film adalah acuan otentik tentang berbagai hal termasuk perkembangan sejarah suatu bangsa.

Fungsi lain film adalah sebagai media informasi maupun edukasi. Seperti halnya dengan buku atau karya cetak lainnya, fotografi, lukisan atau karya seni lainnya, film merupakan media penghantar informasi dan edukasi kepada masyarakat. Informasi yang tersaji dalam sebuah film memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat. Hal ini pun sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa selain sebagai

media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media informasi dan edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka nation and character building.⁷

Fungsi informasi dan edukasi dapat tercapai apabila para pembuat film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif, atau film dokumenter yang baik, dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang. Tetapi sayangnya, hingga kini masih banyak produser film yang hanya mementingkan kepentingan diri sendiri saja untuk menambah pundi-pundi uang mereka dengan memproduksi film yang bisa dikatakan tidak berkualitas yang hanya menjual sensasi dan sensualitas saja. Seperti maraknya film-film yang beredar hingga sekarang ini masih film-film yang cenderung bersifat menakutkan (Film horror), berbau sensualitas atau kombinasi dari keduanya. Sehingga keberadaan film itu merusak citra film-film baik yang bermuatan pendidikan, moral, dan kebudayaan.⁸

Sekarang ini, mengkonsumsi film menjadi kebutuhan, bahkan gaya hidup. Khalayak ramai mudah tertarik dengan sajian isi dengan berbagai tema yang digarap dalam film. Selain itu, dengan melibatkan indera-indera audio visual, penonton lebih mudah untuk menyerap informasi yang disampaikan serta memudahkan dalam menyampaikan pesan terhadap pemirsa. Film berfungsi bukan hanya dapat memberikan edukasi terhadap yang melihatnya. Dengan film, seharusnya dapat mempengaruhi

⁷ Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karlinah, Komunikasi Massa, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), h.145

⁸ Elita Sartika, *Analisis Isis Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul "Kita Versus Korupsi"* (eJurnal Ilmu Komunikasi FISIP-UNMUL, 2014), h. 64.

masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang terdidik. Oleh karena itu, muncul juga istilah *edutainment*. Sebab kebutuhan dunia pendidikan tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan film sebagai media pendidikan.

Setiap film tentunya menggunakan unsur cerita di dalamnya, cerita adalah medium yang sangat baik. Cerita, yang diceritakan dengan baik, dapat menginspirasi suatu perubahan, membantu perkembangan apresiasi kultural, memperluas pengetahuan masyarakat atau hanya sebagai media hiburan semata.⁹

Film "*Bilal: A New Breed of Hero*" mengangkat kisah hidup seseorang tokoh islam yang sangat kita kenal yaitu Bilal Bin Rabah. Beliau terkenal dengan suaranya yang indah dan beliau adalah seorang budak yang kabur dari perbudakannya.

Film ini adalah sebuah film laga-petualangan animasi komputer 3D arab yang berbahasa inggris tahun 2015 yang diproduksi oleh Barajoun Entertainment dan disutradarai oleh Khurram H. Alavi dan Ayman Jamal. Dengan sebuah cerita buatan Jamal, skenarionya ditulis oleh Alavi, Alex Kronemer, Michael Wolfe dan Yassin Kamel. Dengan film tersebut, Jamal berniat menggambarkan para pahlawan dari sejarah Jazirah Arab. Adapun para pengisi suaranya meliputi Adewale Akinnuoye-Agbaje, Ian McShane, China Anne McClain, Jacob Latimore, Thomas Ian Nicholas, Fred Tatasciore, Cynthia McWilliams, Jon Curry, Dave B. Mitchell dan Michael Gross.

⁹ Shirley C. Raines & Rebecca Isbell, *The Values Book For Children* (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2002), h.7

Dan film *Bilal: A New Breed of Hero* terdapat pesan bahwa keluarga ialah peran penting dalam usaha membentuk pribadi anak. Faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang sehat adalah kasih sayang dan pendidikan yang diberikan anak, baik agama maupun sosial budaya yang diberikan orang tua.¹⁰ Karena selain sekolah, keluargalah yang memberikan pendidikan kepada anak.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam film "*Bilal: A New Breed of Hero*" ?
2. Bagaimanakah relevansi nilai-nilai moral tokoh film "*Bilal: A New Breed of Hero*" terhadap pendidikan moral anak SD/MI ?

B. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat di dalam film "*Bilal: A New Breed of Hero*".
2. Untuk menjelaskan relevansi nilai-nilai moral di dalam film "*Bilal: A New Breed of Hero*" dalam pendidikan moral anak SD/MI.

C. Manfaat Penelitian

¹⁰ Amirulloh Syabirin, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 75.

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Secara teoretis

Penelitian ini berguna untuk memperluas pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan moral dalam film *Bilal: A New Breed of Hero* dan relevansinya terhadap pembelajaran moral anak SD/MI, dan juga sebagai sumber informasi yang dapat digunakan sebagai referensi penelitian-penelitian berikutnya yang masih berhubungan.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan:

a. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta menambah wawasan tentang semua yang berkaitan dengan pembelajaran moral, dan mengkaji nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam film *Bilal: A New Breed of Hero*.

b. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam mencapai tujuan pendidikan yang maksimal demi kemajuan pendidikan bangsa ini.

c. Bagi pihak lain yang membaca tulisan ini diharapkan dapat memberimasukkan dan informasi kepada audiens yang melihat tayangan film *Bilal: A New Breed of Hero* tentang nilai-nilai moral yang dapat diambil dan diajarkan oleh

pendidik dalam mendidik anak atau orang tua yang sedang dalam proses mendidik anak-anaknya di rumah.

D. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Telaah hasil penelitian sangat diperlukan dalam setiap penelitian yang akan dilakukan. Semua ini dilakukan untuk mengetahui teori-teori yang telah digunakan, begitu juga dengan konsep-konsep penelitiannya. Penelitian dengan topik pendidikan karakter bukanlah hal baru, melainkan sudah banyak dilakukan sebelumnya. Peneliti juga melakukan telaah penelitian terdahulu untuk mengetahui perbedaan pada setiap penelitian yang terkait dengan pendidikan moral.

Pertama, Zuan Ashifana (2019)¹¹ skripsi dengan judul “*Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Bilal: A New Breed of Hero*”, dalam penelitian ini Zuan Ashifana ingin menemukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi *Bilal: A New Breed of Hero*. Skripsi ini meneliti pendidikan karakter yang terkandung dalam film animasi *Bilal: A New Breed of Hero* diantaranya kejujuran, religius, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, bersahabat atau berkomunikasi, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab, berani mengambil resiko, sabar. Metode penelitian yang digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes dan termasuk penelitian teknik *dokumentery research*.

Persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengambil *film animasi Bilal: A New*

¹¹Zuan Ashifana, *Analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Bilal: A New Breed of Hero*, (Skripsi: UIN MALANG, 2019).

Breed of Hero sedangkan perbedaannya adalah dalam mengkaji, penelitian terdahulu menggunakan pendidikan karakter, sedangkan peneliti menggunakan pendidikan moral.

Kedua, Mukhamad Shodri Rinjani (2019)¹² skripsi dengan judul “*Pesan Moral dalam film animasi Bilal: A New Breed of Hero* ”, dalam penelitian ini Mukhamad shodri Rinjani ingin menemukan pesan moral dalam film animasi *Bilal: A New Breed of Hero*. Skripsi ini meneliti pesan moral yang terkandung dalam film animasi *Bilal: A New Breed of Hero* diantaranya bersikap baik kepada saudara, ta’awun, berani, sabar, pemaaf. Metode penelitian yang digunakan pendekatan penelitian deskriptif-kualitatif dengan pendekatan analisis Roland Barthes.

Persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengambil *film animasi Bilal: A New Breed of Hero* sedangkan perbedaannya adalah dalam mengkaji, penelitian terdahulu hanya mencari pesan moral , sedangkan peneliti merelevansikan terhadap pendidikan moral. Untuk moral yang di ambil peneliti terdahulu memiliki dua kesamaan dengan peneliti ini adalah sabar dan pemaaf.

Ketiga, Azka Rokhami (2019)¹³ dengan skripsi judul “*Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Bilal A New Breed of Hero*” Skripsi ini meneliti nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film *Bilal: A New Breed of Hero* mencakup tiga hal yaitu akidah ibadah

¹² Mukhamad Shodri Rinjani , *Pesan Moral dalam film animasi Bilal: A New Breed of Hero*, (Skripsi: UIN YOGYAKARTA, 2019).

¹³ Azka Rokhami, *Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Bilal A New Breed Of Hero*, (Skripsi, UMM, 2019)

dan akhlak. Mulai dari nilai akidah yang Bilal tunjukkan melalui iman kepada Allah SWT dan iman kepada Rasulullah SAW. Nilai ibadah dengan sedekah dan menjadi mu'adzin Islam. Sedangkan nilai Akhlak diantaranya adalah akhlak terhadap Allah SWT meliputi taqwa. Adapun akhlak pribadi meliputi tolong menolong, sabar, dan pemaaf. Akhlak dalam keluarga meliputi kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak. Sedangkan akhlak bermasyarakat meliputi ukhuwah Islamiyah. Setiap nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film tersebut dapat di implementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari oleh orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat dengan cara pengajaran, pembiasaan, keteladanan, dan cerita. Metode penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan semiotik

Persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama bertepatan nilai-nilai pendidikan moral sedangkan perbedaannya adalah dalam mengkaji, penelitian terdahulu menggunakan *Film Negeri 5 Menara* serta *Pesrpektif Pendidikan Islam* , sedangkan peneliti menggunakan *film animasi Bilal: A New Breed of Hero* serta relevansinya terhadap pendidikan moral.

Kempat, Akmal Mundiri, Musdalifatul Makkiyah (2019)¹⁴ jurnal pendidikan islam dengan judul “*Konstruksi Pendidikan Moral Dalam Film Bilal Bin Rabbah A New Breed Of Hero Karya Ayman Jamal*”, dalam penelitian ini Akmal Mundiri, Musdalifatul Makkiyah ingin

¹⁴ Akmal Mundri, Musdalifatul Makkiyah , *Kontruksi Pendidikan Moral Dalam Film Bilal Bin Rabbah A New Breed Of Hero*, (Jurnal Pendidikan Islam: Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 2019).

menemukan pendidikan moral dalam film animasi *Bilal: A New Breed of Hero*. Artikel ini meneliti Konstruksi Pendidikan Moral Dalam Film Bilal Bin Rabbah A New Breed Of Hero Karya Ayman Jamal.

Persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengambil *film animasi Bilal: A New Breed of Hero* sedangkan perbedaannya adalah dalam mengkaji, penelitian terdahulu menggunakan konstruksi pendidikan moral, sedangkan peneliti menggunakan relevansi pendidikan moral.

Kelima, Ghiza Chusnul Chotimah (2019)¹⁵ skripsi dengan judul “*Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Bilal : A New Breed of Hero*”. Skripsi ini meneliti pesan moral yang kuat kepada penontonnya dengan menggunakan sejarah, instruksi moral dan perkembangan karakter dalam film *Bilal : A New Breed of Hero*. Metode penelitian yang digunakan ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengambil *film animasi Bilal: A New Breed of Hero* sedangkan perbedaannya adalah dalam mengkaji, penelitian terdahulu hanya meneliti tentang pesan moral, sedangkan peneliti menggunakan pendidikan moral serta relevansinya terhadap pendidikan moral.

¹⁵ Ghiza Chusnul Chotimah , *Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Bilal : A New Breed of Hero*, (Skripsi: Universitas Pasundan Bandung, 2019).

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan *library research*. Penelitian kepustakaan adalah penelitian kualitatif, bekerja pada tataran analitik dan bersifat *perspective emic*, yakni memperoleh data bukan berdasarkan persepsi peneliti, tetapi berdasarkan fakta-fakta konseptual maupun fakta teoritis.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran tentang penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari jurnal peneliti, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah atau terbitan-terbitan resmi pemerintah, atau lembaga-lembaga lain.¹⁶

2. Data dan Sumber Data

- a. Data merupakan fakta atau informasi atau keterangan yang dijadikan sebagai sumber atau bahan menemukan kesimpulan dan membuat keputusan.¹⁷ Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui film dan buku-buku referensi lain yang mendukung. Dengan mengambil buku Harun Yahya yang berjudul Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an serta dialog, kutipan, yang mengandung nilai moral.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 11

¹⁷ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 146.

b. Sumber Data

Sumber penelitian adalah berbagai dokumen yang bersifat primer, sekunder dan tersier Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁸

1). Dokumen primer adalah bahan pustaka yang menjadi kajian utama atau pokok penelitian.¹⁹ Sumber primer dalam penelitian ini adalah *scene* atau dialog Film *Bilal A New Breed Of Hero* yang di tulis Ayman Jamal dan di rilis tahun 2015 dengan berbahasa Inggris serta bertajuk Islami.

2). Dokumen sekunder adalah dokumen-dokumen yang dapat menjelaskan tentang dokumen primer.²⁰ Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah buku karya Harun Yahya dengan judul Nilai-Nilai Moral Al-Quran yang terbit pada tahun 2003 di Jakarta Utara. Dengan alasan buku tersebut terdapat nilai moral yang di sebutkan dalam Al-Qur'an dan selaras dengan film *Bilal A New Breed Of Hero* yang bertajuk islami.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah melihat, mengamati, mencermati juga merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.

Peneliti menggunakan metode observasi guna mencari data yang

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 225.

¹⁹ Dr. Amir Hamza, M.A. *Metodologi Penelitian Kepustakaan* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), h.58

²⁰ *Ibid*,h. 58

dapat digunakan untuk memberikan kesimpulan.²¹ Adapun metode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati secara langsung terhadap objek penelitian yaitu *scene*, dialog, kutipan serta perilaku tokoh film *Bilal: A New Breed of Hero*.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah cara mengumpulkan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, agenda, internet dan sebagainya yang memberikan informasi terhadap penelitian yang akan dilakukan, untuk mempermudah pengumpulan data. Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan ialah mencari berbagai referensi dari internet tentang film *Bilal: A New Breed of Hero* dan juga tentang pendidikan moral.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara, ataupun tulisan.²² Selanjutnya akan dilakukan interpretasi secara deskripsi yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran secara uraian tentang data yang sudah dikumpulkan.

²¹ Uhar Suharsaputra, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 209.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 309

Adapun langkah-langkah dari analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Memutar film yang akan dijadikan objek penelitian.
- b. Mentransfer adegan film serta dialog ke dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip). Dengan mengkaji isi teks yang komunikatif dan beberapa aspek linguistik dikaji secara menyeluruh seperti mancatat dan menelaah terkait aspek nilai moral dalam film.
- c. Menganalisis isi dan metode, untuk diklarifikasi berdasarkan pembagian yang sudah ditentukan.
- d. Menghubungkan data primer dengan buku-buku Harun Yahya yang berjudul nilai-nilai moral Al-Qur'an.
- e. Menintegrasikan hasil analisis data primer dan data sekunder dengan teori-teori yang digunakan.

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah penelitian terdahulu atau kajian teori, metode penelitian (pendekatan penelitian, data dan sumber data meliputi data penelitian, dan sumber data, serta teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data), dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teori yang berisi kajian pustaka, memaparkan teori-teori sesuai dengan fokus penelitian.. Bab ketiga, paparan data yang

berisi deskripsi unsur-unsur dalam film dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam film.

Bab keempat, analisis data yang berisi pembahasan tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerpen dan pembahasan tentang relevansinya dengan pendidikan karakter pada siswa MI. Bab kelima, penutup yang berisi tentang kesimpulan yang merupakan hasil akhir penelitian, kemudian saran-saran yang diberikan peneliti yang berkaitan dengan judul penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *vale'rê* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan membuat orang yang menghayati nya menjadi bermartabat.

Menurut Steeman,

Nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.¹

. Nilai adalah konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia. Nilai adalah persepsi yang sangat penting, baik dan dihargai.² Karena hal-hal yang baik, layak, pantas, benar, penting, indah, dan dikehendaki oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dianggap bernilai. Contohnya, menolong itu memiliki nilai baik, karena memberikan pertolongan kepada sesama manusia selalu dianjurkan.

¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: konstruktivisme dan VCT Sebagai inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*(Depok: PT Rajagrafindo Perseda, 2012), hlm. 56.

² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan, x*.

Sebaliknya, hal-hal yang dianggap tidak pantas, buruk, salah dan tidak indah dianggap sebagai sesuatu yang tidak bernilai.

Menurut Clyde Kluckhohn (1953), nilai adalah standar yang waktunya agak lama. Dapat kita ambil contoh ketika sekarang menolong itu mengandung nilai kebaikan, satu atau dua tahun lagi menolong tetap mengandung nilai kebaikan. Dalam pengertian yang luas, suatu standar yang mengatur sistem tindakan. Nilai juga merupakan keutamaan (*preference*), yaitu sesuatu yang lebih disukai, baik mengenai hubungan sosial maupun mengenai cita-cita serta usaha untuk mencapainya.³

B. Pengertian pendidikan

Secara etimologis, kata pendidikan/*educare* dalam bahasa Latin memiliki konotasi melatih. Pendidikan merupakan proses yang memberikan pengaruh dengan berbagai hal yang kita pilih dengan tujuan membantu agar anak berkembang jasmaninya, akalnya, dan akhlaknya.⁴ Pendidikan merupakan bagian yang *Inheren* dengan kehidupan. Pemahaman seperti ini, mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika mencoba merunut alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai Jalan Panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia.

Pendidikan juga berarti usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang

³ *Ibid.*, x.

⁴ Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Press, 2007), 10.

berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya terkait dalam suatu sistem pendidikan yang integral.⁵ Sebagaimana kita ketahui pendidikan integral merupakan pendidikan yang meliputi segala aspek baik aspek kognitif, aspek afektif, dan juga aspek psikomotorik.

Pendidikan artinya proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.

Menurut M.J Langeveld sebagaimana dikutip oleh Zaim Elmubarok, pendidikan adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju kearah kedewasaan, dalam arti berdiri dan bertanggung jawab susila atas tindakan-tindakannya menurut pilihannya sendiri. Ki Hajar Dewantoro mengatakan sebagaimana dikutip oleh Zaim Elmubarok bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral (kekuatan batin, karakter), berpikir, dan tumbuh anak yang antara satu dan lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anakanak didik selaras.⁶

Dari definisi di atas, menunjukkan bahwa pendidikan merupakan usaha sistematis yang bertujuan agar setiap kehidupan manusia mencapai suatu tahap tertentu di dalam kehidupannya yaitu tercapainya kebahagiaan lahir dan batin

⁵ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 22.

⁶ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan Yang Tercerai* (Bandung: Alfabeta, 2009), 2.

Di dalam Al Qur'an semangat pendidikan jelas tertuang di ayat yang pertama turun kepada Rasulullah SAW, yaitu perintah "*Iqra*". Suatu perintah yang menegaskan arti penting membaca.

Arti penting pendidikan, menempatkan pada strata tertinggi kebutuhan manusia. Karena itu, pendidikan menjadi barometer kemajuan dan peradaban. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan bangsa tersebut. Tidaklah mengherankan jika kemudian negara mengatur dan menjadikan pendidikan sebagai salah satu persoalan penting yang harus dibenahi dengan sebaik-baiknya.

Demikian halnya dengan Indonesia, pendidikan merupakan satu bidang yang menjadi tanggung jawab negara. Pembukaan UUD 1945 jelas mengamanatkan untuk "mencerdaskan kehidupan bangsa". Amanat tersebut secara hirarkis dituangkan ke dalam berbagai undang-undang dan peraturan yang mengatur tentang pendidikan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari definisi di atas, terlihat bahwa usaha pendidikan berupaya mengarahkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal agar terwujud suatu kepribadian yang Paripurna pada dirinya titik harapan terhadap

dunia pendidikan sangatlah besar untuk membawa peserta didik kearah kualitas hidup yang sebaik-baiknya.

Jika pendidikan diproyeksikan sebagai Wahana bagi manusia untuk mencapai tujuan yaitu terwujudnya kepribadian paripurna, maka pertanyaan yang penting untuk diulas adalah Benarkah pendidikan dapat mencapai semua hal tersebut? Apa yang mendasari sehingga terbukti suatu keyakinan bahwa manusia memang dapat dididik dan mencapai paripurna.⁷

C. Pengertian Moral

Secara etimologis, kata moral berasal dari kata *mos* dari bahasa latin, bentuk jamaknya *mores*, yang artinya adalah tata cara atau adat istiadat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, atau Susila. Secara terminologis, terdapat berbagai rumusan pengertian moral yang dari segi substantif materiilnya tidak ada perbedaan, tapi bentuk formalnya berbeda.⁸

D. Pengertian Pendidikan Moral

Pendidikan di Indonesia dalam praktik pembelajarannya lebih didominasi oleh pengembangan kemampuan intelektual dan kurang memberi perhatian pada aspek moral. Kiranya Tidak seorangpun yang membantah bahwa moral merupakan aspek penting sumber daya manusia. Seseorang dengan kemampuan intelektual yang tinggi dapat saja menjadi orang yang tidak berguna atau bahkan membahayakan masyarakat jika moralitasnya rendah. Sementara itu, kenyataan sosial hingga saat ini juga

⁷ Ibid, hlm. 11.

⁸ Drs. Muchson AR., M.Pd & Dr. Samsuri, M. Ag. *Dasar-dasar pendidikan Moral* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 1-2.

menunjukkan sedemikian maraknya berbagai kasus pelanggaran moral dalam kehidupan sehari-hari. Lebih memperhatikan lagi, berbagai kasus tersebut tidak sedikit melibatkan orang-orang yang terdidik.

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional secara eksplisit dinyatakan pada pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional antara lain adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan bermoral tinggi.⁹ Akan tetapi koma rumusan yang bersifat normatif tersebut tidak secara nyata diimplementasikan dalam kurikulum maupun kebijakan pendidikan nasional kita. Dalam ketidakjelasan sosok pendidikan moral dalam struktur kurikulum. Masyarakat pada umumnya memandang Pendidikan Kewarganegaraan sebagai representasi pendidikan moral.

Pada masa lalu yang pernah dikeluarkan kebijakan menteri tentang pendidikan budi pekerti atau pendidikan moral. Kebijakan yang dimaksud untuk memperbaiki moralitas bangsa itu menjadi wacana yang kontroversial, justru pada persoalan perorganisasian kurikulum.¹⁰

Terkait dengan wacana pendidikan moral dalam sistem pendidikan formal, kiranya relevan untuk diungkapkan kembali sejarah perkembangan dunia pendidikan. Pada masa yang lalu, persoalan moral merupakan inti dan wajah utama pendidikan. Jika maka gambaran yang paling menonjol adalah aspek moralitas dan kepribadian. Pendidikan dan orang yang berpendidikan di anggap identik dengan orang yang moralitasnya tinggi.

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3. Kemendikbud.

¹⁰ Muchson AR, *Dimensi Moral Dalam Pendidikan Kewarganegaraan*, Jurnal Civics, Vol. 6, No. 1, Juni 2009, hal 21.

1. Fenomena Tingkah Laku Amoral Remaja

Kita seringkali menyaksikan di banyak mass media elektronik dan cetak, fenomena tingkah laku amoral remaja yang semakin hari semakin meningkat, dari tindakan amoral yang paling ringan, seperti: membohong, menipu, perilaku menyontek di sekolah, tidak menaati peraturan, melanggar norma, mencaci maki, sampai pada tingkat yang paling mengawatirkan, mencemaskan dan meresahkan orang tua dan masyarakat, bahkan mengganggu ketertiban umum, kenyamanan, ketertarikan, dan kesejahteraan, serta merusak fasilitas umum, seperti: mencuri, menodong/merampok, menjambret, memukul, tawuran pelajar, tindakan kekerasan, kriminal, mabuk, dan bahkan sampai membunuh, serta mutilasi. Pendek kata perilaku amoral ini mengancam keselamatan fisik dan jiwa diri mereka dan orang lain.¹¹

Pada tataran akademi di jenjang SMP seringkali terjadi tawuran antar pelajar, pada jenjang SMA tawuran pelajar frekuensinya meningkat, dari saling mengejek dan mencaci, saling lempar batu, saling memukul, dan bahkan menggunakan senjata tajam sehingga seringkali terjadi saling bunuh, sehingga pada jenjang ini mereka mendapatkan julukan "SMA tawuran". Pada gilirannya di tingkat Perguruan Tinggi mereka bertambah agresif dan pemberani, mereka

¹¹ Diah Ningrum, *Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab*, Jurnal Edukasi, Vol. XXXVII, No. 28, Januari 2015, hal 24.

menjadi pendemo yang tangguh, tidak hanya lawan sebaya sesama mahasiswa yang dijadikan musuh, tetapi aparat pun dilawan, bahkan berani mencaci maki para pejabat, dan pemimpin Negara walaupun nyawa menjadi taruhannya, mereka nyaris tidak pernah takut. Padahal lawan mereka adalah orang-orang yang seharusnya mereka tolong, hormati, hargai, dan segani. Seperti yang kita saksikan di TV dan Koran hampir setiap hari terjadi demo dan bentrokan mahasiswa dengan aparat Negara.

2. Kondisi Ideal Remaja sebagai Generasi Penerus

Remaja sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran dan posisi yang strategis. Mereka merupakan harapan masa depan bangsa. Maju atau mundurnya bangsa dan Negara ada di pundak mereka. Kalau mereka maju maka majulah Negara, tetapi kalau mereka bobrok, mundur, dan loyo, maka mundurlah Negara. Sudut pandang psikologi para remaja sebagai generasi penerus memiliki potensi yang bisa dikembangkan secara maksimal. Potensi mereka yang prospektif, dinamis, energik, penuh vitalitas, patriotisme dan idealisme harus dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan yang terencana dan terprogram.¹²

Remaja sebagai generasi penerus juga memiliki kemampuan potensial yang bisa diolah menjadi kemampuan aktual. Selain itu juga memiliki potensi kecerdasan intelektual, emosi dan sosial, berbahasa, dan kecerdasan seni yang bisa diolah menjadi kecerdasan aktual yang

¹² I Wayan Sutarwan, *Pendidikan Karakter Dan Moralitas Bagi Anak*, Jurnal Dharma Duta 2017 VOL XV, Januari - Juni 2017.

dapat membawa mereka kepada prestasi yang tinggi dan kesuksesan. Mereka memiliki potensi moral yang dapat diolah dan dikembangkan menjadi moral yang positif sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa dan Negara yang penuh dengan kejujuran, tidak korup, semangat yang tinggi dan bertanggungjawab. Potensi mereka yang prospektif, dinamis, energik, penuh vitalitas, patriotisme dan idealisme telah dibuktikan ketika zaman pergerakan nasional, pemuda pelajar telah banyak memberikan kontribusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹³

Hal itu bisa terwujud apabila semua potensi mereka dikembangkan dan salah satunya adalah potensi moral. Oleh karena itu, remaja sebagai generasi penerus harus diselamatkan melalui pendidikan nilai moral. Sehingga harkat dan martabat bangsa bisa terangkat. Kualitas hidup meningkat, dan kesejahteraan serta kenyamanan pun bisa didapat.

3. Pendidikan Nilai Moral dan Implikasinya

Melihat dan memperhatikan fenomena dan kondisi ideal remaja sebagai generasi penerus, maka pendidikan nilai moral perlu ditanamkan sejak dini dan harus dikelola secara serius. Dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan program yang berkualitas. Misalnya dengan jumlah jam pelajaran yang memadai, program yang jelas, teknik dan pendekatan proses pembelajaran yang handal serta fasilitas yang memadai. Jika hal ini bisa dilaksanakan dengan baik,

¹³ Nungky Wanodyatama Islami, Akbar Pandu Dwinugraha, *Peran serta Pemuda dalam Pengelolaan BUMDESA untuk Mewujudkan Pemulihan Ekonomi Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kabupaten Malang*, Jurnal Karta Rahardja. 2021, Hal 2.

niscaya generasi akan memiliki moral yang baik, akhlak mulia, budi pekerti yang luhur, empati, dan tanggungjawab. Sehingga yang kita saksikan bukan lagi kekerasan dan tawuran, melainkan saling membantu, menolong sesama, saling menyayangi, rasa empati, jujur dan tidak korup, serta tanggungjawab. Jangankan memukul atau membunuh, mengejek, mengeluarkan kata-kata kotor dan menghina teman pun tidak boleh karena dinilai sebagai melanggar nilai-nilai moral.¹⁴

Perilaku anti sosial dan amoral, seperti yang ditayangkan di media elektronika dan cetak akan menjadi idola dan contoh yang sangat mudah dan cepat ditiru dan diadopsi oleh anak. Hal ini sangat berbahaya. Seperti tayangan yang jelas jelas merupakan film kekerasan setingkat anak TK yang dipoles dengan humor. Film *action* yang penuh adegan perkelahian, darah, dan pembunuhan yang dengan mudah dapat diakses oleh anak dan para generasi muda penerus bangsa. Semua itu akan memicu tindak amoral dan kekerasan di kalangan anak-anak dan remaja. Seperti dikatakan oleh Bandura, “bahwa dalam kehidupan sehari-hari individu menghadapi berbagai jenis stimulus model, yakni model hidup (seperti: bintang film, guru, orang tua, dan teman sebaya) dan model lambing adalah perwujudan tingkah laku dalam gambar, seperti: film, TV, dan media cetak lainnya.¹⁵

¹⁴ Ahmad Nawawi, *Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Generasi Penerus*. Universitas Pendidikan Indonesia, (Bandung:2010).

¹⁵ *Ibid.*

E. Nilai-nilai Moral dalam Al-Qur'an

Nilai-nilai moral masyarakat dimana kita tinggal sudah menyestakan. Prinsip-prinsip Moral ini merupakan hasil dari hasrat mementingkan diri sendiri serta keserakahan masyarakat, kemudian berubah menjadi keegoisan, kesombongan, ke kesinisan, kekerasan, dan kebrutalan dalam masyarakat. Masyarakat percaya bahwa untuk meningkatkan standar hidup, mereka harus mencurangi dan menyalahkan yang lain.¹⁶

Hal ini bukanlah nilai-nilai moral yang Tuhan tetapkan bagi kehidupan manusia bersama dengan apa yang telah Dia ciptakan. Al-Qur'an menyuruh manusia menjadi bermartabat, rendah hati, dapat dipercaya, baik budi, beriman, dewasa, dan mau mendengarkan. Al-Qur'an bahkan menggambarkan jalan yang seharusnya kita tempuh.

"dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya, Tuhan tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri." (Luqman : 18).¹⁷

Dengan ini peneliti akan menganalisis nilai moral dalam film ini menggunakan nilai-nilai moral dari buku Harun Yahya yang berjudul nilai-nilai moral Alquran, Adapun nilai-nilainya sebagai berikut.

- a. Taqwa kepada Tuhan sesuai kesanggupan.
- b. Iman kepada Tuhan

¹⁶ Harun Yahya. *Nilai-Nilai Moral Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Senayan Abadi Publishing, 2003), hlm xxi.

¹⁷ Al-Qur'an Al-Qosbah, *al-Qur'an hafalan*. (Bandung: 2021), Luqman: 18, 412 .

- c. Tuhan tidak membebani makhlukNya melainkan sesuai dengan kemampuan.
- d. Tidak lemah, bersedih hati, dan berputus asa.
- e. Rendah hati.

F. Pengertian Film

Dalam konsepsi umum, film merupakan media hiburan bagi penikmatnya, tetapi dalam kenyataannya, film tidak sekadar sebagai sebuah karya seni yang lantas bersama-sama dapat dinikmati, lebih dari itu film dapat dilihat sebagai sebuah bangunan sosial dari masyarakat yang ada di mana film itu diciptakan. Film juga dapat mendeskripsikan watak, harkat, dan martabat budaya bangsa sekaligus memberikan manfaat dan fungsi yang luas bagi bidang ekonomi, sosial dan budaya.¹⁸

Film juga berfungsi sebagai Duta dalam pergaulan antarbangsa. Film merupakan karya cipta manusia yang berkaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan, mampu menghubungkan gambaran masa lampau dengan sekarang, mencerdaskan dan mencerahkan bangsa Karena memberi nilai-nilai keberagaman yang terkandung didalamnya, serta sarana penerangan atau informasi, pengekspresian seni dan pendidikan. Dinilai dari sudut manapun, film adalah acuan otentik tentang berbagai hal termasuk perkembangan sejarah suatu bangsa.

Fungsi lain tentang film adalah sebagai media informasi maupun edukasi. Sama halnya dengan buku atau karya cetak lainnya, fotografi, lukisan atau karya seni lainnya, film merupakan media pengantar

¹⁸ Wibowo, Fred. 2006. *Tenik Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher), Hal:196.

informasi dan edukasi tentang masyarakat informasi yang tersaji dalam sebuah film Memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat. Hal ini pun sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa selain sebagai media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media informasi dan edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building*.¹⁹

Fungsi informasi dan edukasi dapat tercapainya apabila para pembuat film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif, atau film dokumenter yang baik, dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang. Tetapi sayangnya, hingga kini masih banyak produser film yang hanya mementingkan kepentingan diri sendiri saja untuk menambah pundi-pundi uang mereka dengan memproduksi film yang bisa dikatakan tidak berkualitas yang hanya menjual sensasi dan sensualitas saja. Seperti maraknya film-film yang beredar hingga sekarang ini masih film-film yang cenderung bersifat menakutkan atau film horor, kerbau sensualitas atau kombinasi dari keduanya. Sehingga keberadaan film itu merusak citra film-film baik yang bermuatan pendidikan, moral, dan kebudayaan.

Sekarang ini, Konsumsi dari film menjadi kebutuhan, bahkan gaya hidup. Khalayak ramai mudah tertarik dengan sajian isi dengan berbagai tema yang digarap dalam film. Selain itu, dengan melibatkan indera-indera audio visual, penonton lebih mudah untuk menyerap Informasi yang disampaikan serta memudahkan dalam penyampaian pesan terhadap

¹⁹ Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti. Hal, 209.

pemirsa. Film berfungsi bukan hanya dapat memberikan edukasi terhadap yang melihatnya. Dengan film, seharusnya dapat mempengaruhi masyarakat sehingga terciptanya masyarakat yang terdidik. Oleh karena itu, muncul juga istilah *edutainment*. Sebab kebutuhan dunia pendidikan Tidak hanya dilepaskan kaitanya dengan film sebagai media pendidikan.

Setiap film ternyata menggunakan unsur cerita didalamnya, cerita adalah medium yang sangat baik. Cerita, yang diceritakan dengan baik, dapat menginspirasi suatu perubahan, Membantu perkembangan apresiasi kultural, memperluas pengetahuan masyarakat atau hanya sebagai media hiburan semata.²⁰

G. Unsur-unsur Film

Film merupakan hasil karya bersama atau hasil karya kolektif. Dengan kata lain, proses pembuatan film pasti melibatkan kerja sejumlah unsur atau profesi. Unsur-unsur yang dominan di dalam proses pembuatan film antara lain: produser, sutradara, penulis skenario, penata kamera, penata artistik, penata musik, editor, pengisi dan penata suara, aktor dan aktris.²¹

1. Produser

Unsur paling utama dalam suatu tim kerja produksi atau pembuatan film adalah produser. Karena produser lah yang menyanggah atau mempersiapkan dana yang dipergunakan untuk pembiayaan produksi film produser merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap berbagai hal yang diperlukan dalam

²⁰ Elita Sartika, *Analisis isi kuantitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul "Kita Versus Korupsi"* (eJurnal Ilmu Komunikasi FSIP-UNMUL, 2014), hlm. 64.

²¹ Muchlisin Riadi, *Pengertian, Sejarah dan Unsur-Unsur Film* (<https://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html>, diakses 06 April 2021 jam 15.31 WIB)

proses pembuatan film. Selain dana, ide atau gagasan, produser juga harus menyediakan naskah yang akan difilmkan, serta sejumlah hal yang diperlukan dalam kaitan proses produksi film.²²

2. Sutradara

Merupakan pihak atau orang yang paling bertanggung jawab terhadap proses pembuatan film di luar hal-hal yang berkaitan dengan dana dan properti lainnya. Karena itu biasanya sutradara menempati posisi sebagai “orang penting kedua” di dalam suatu tim kerja produksi film. Di dalam proses pembuatan film, sutradara bertugas mengarahkan seluruh alur dan proses pemindahan suatu cerita atau informasi dari naskah skenario ke dalam aktivitas produksi.²³

3. Penulis skenario

Adalah naskah cerita film yang ditulis dengan berpegang pada standar atau aturan-aturan tertentu. Skenario atau naskah cerita film itu ditulis dengan tekanan yang lebih mengutamakan visualisasi daripada sebuah situasi atau peristiwa melalui adegan demi adegan yang jelas pengungkapannya.²⁴ Jadi, penulis skenario film adalah seseorang yang menulis naskah cerita yang akan difilmkan. Naskah skenario ditulis penulis skenario itulah yang kemudian digarap dan diwujudkan sutradara menjadi sebuah karya film.

²² *Ibid*, hal 3.

²³ *Ibid*, hal 3.

²⁴ Teguh Imanto, *Film sebagai proses kreatif dalam bahasa gambar*. Jurnal Komokologi, Universitas INDONUSA Esa Unggul. No. 1 th. IV Maret 2017.

4. Penata kamera

Penata kamera atau populer juga dengan sebutan Kameramen adalah seseorang yang bertanggung jawab atas proses perekaman atau pengambilan gambar di dalam kerja pembuatan film. Oleh karena itu, seorang penata kamera atau Kameramen dituntut untuk mampu menghadirkan cerita yang menarik, mempesona dan menyentuh emosi penonton melalui gambar demi gambar yang direkam nya di dalam kamera. Di dalam tim kerja produksi film, Kenapa kamera memimpin departemen kamera.²⁵

5. Penata artistik

Penata artistik atau art director adalah seseorang yang bertugas untuk menampilkan cerita rasa artistik pada sebuah film yang diproduksi. Sebelum suatu cerita divisualisasikan ke dalam film, penata artistik setelah terlebih dahulu mendapat penjelasan dari sutradara untuk membuat gambaran kasar adegan-adegan di dalam Sketsa, baik secara Hitam Putih maupun berwarna. Tugas seorang penata artistik di antaranya menyediakan sejumlah sarana seperti lingkungan kejadian tata rias, Tata pakaian, perlengkapan-perengkapan yang akan digunakan para pelaku atau pemeran film dan lainnya.²⁶

6. Penata musik

Penata musik adalah yang bertugas atau bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pengisian suara musik tersebut. Seorang

²⁵ *Ibid.*

²⁶ *Ibid.*

penata musik dituntut tidak hanya sekedar menguasai musik, tetapi juga harus memiliki kemampuan atau kepekaan dalam mencerna cerita atau Pesan yang disampaikan oleh film.

7. Editor

Baik atau tidaknya sebuah film yang diproduksi akhirnya akan ditentukan oleh seseorang editor yang bertugas mengedit gambar demi gambar dalam film tersebut. Jadi, editor adalah seseorang yang bertugas atau bertanggung jawab dalam proses pengeditan gambar.

8. Pengisi dan penata suara

Pengisi suara adalah seseorang yang bertugas mengisi suatu pemeran atau pemain film. Jadi, tidak semua pemeran film menggunakan suaranya sendiri di dalam dialog tersebut. Penata suara adalah seseorang atau pihak yang bertanggung jawab dalam menentukan baik atau tidaknya hasil suara yang terekam dalam sebuah film di dalam tim kerja produksi film penata suara bertanggung jawab memimpin departemen suara.

9. Bintang film

Bintang film atau pemeran film dan biasanya juga disebut dengan aktor dan aktris adalah mereka yang memerankan atau membintangi sebuah film yang diproduksi dengan memerankan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita film tersebut sesuai skenario yang ada. Keberhasilan sebuah film tidak bisa lepas dari keberhasilan para aktor dan aktris dalam memerankan tokoh tokoh

yang diperankan sesuai dengan tuntutan skenario atau cerita film, terutama dalam menampilkan Watak atau karakter tokoh-tokohnya. Pemeran dalam sebuah film terbagi atas dua yaitu pemeran utama dan pemeran pembantu.

H. Jenis-jenis Film

Ada beberapa jenis film yang beredar di pasaran dengan berbagai kriteria serta aturan masing-masing. Beberapa jenis film tersebut masing-masing mempunyai tujuan dan fungsi sendiri-sendiri diantaranya adalah²⁷

1. Film dokumenter

Film dokumenter menyajikan realitas melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan titik namun harus diakui, bawa film dokumenter tak lepas dari tujuan dan fungsinya sebagai film yang menyebarkan informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.

2. Film cerita pendek

Film cerita pendek biasanya mempunyai durasi 60 menit. Pada kelompok tertentu film cerita pendek dipakai untuk bereksperimen dan mengubah batu loncatan agar memahami segala hal tentang dunia film sebelum kelompok tersebut membuat film cerita panjang. Jenis-jenis film cerita pendek sering digunakan oleh para mahasiswa jurusan film atau orang kelompok yang menyayangi menyenangi dunia film sebagai tahap latihan. Selain itu ada juga

²⁷ Effendy, Heru, 2009. *Bagaimana memulai shooting: Mari Membuat Film*, Jakarta: Erlangga. Hal 3-6.

yang khusus memproduksi cerita pendek untuk konsumsi acara TV.

3. Film cerita panjang

Film cerita panjang merupakan film yang diputar di gedung bioskop film ini merupakan film konsumsi masyarakat yang berfungsi sebagai hiburan atau tontonan umum. Film jenis ini mempunyai durasi 40 menit ke atas, umumnya berdurasi sekitar 100 sampai 120 menit. Film-film produksi Amerika merupakan jenis film ini. Film film tertentu atau film kolosal durasinya biasanya mencapai lebih kurang 180 menit seperti film produksi India yang kaya dengan nyanyiannya.

4. Film profil perusahaan

Film jenis ini diproduksi untuk keperluan tertentu misalnya memperkenalkan suatu perusahaan tertentu untuk disebarluaskan ke publik. Misalkan tayangan “ usaha anda” yang disiarkan oleh SCTV Selain itu film jenis ini sering dipakai sebagai sarana pendukung dalam suatu prestasi perusahaan atau kelompok tertentu

5. Film iklan televisi

Film jenis ini diproduksi dengan fungsi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang suatu produk atau iklan produk maupun layanan masyarakat atau iklan layanan masyarakat. Iklan produk biasanya menampilkan suatu produk yang diiklankan secara eksplisit, artinya ada stimulus audio visual yang menjelaskan dari produk tersebut secara langsung. Sedangkan iklan

layanan masyarakat, menginformasikan kepedulian produsen terhadap kejadian fenomena sosial yang diangkat sebagai topik iklan, sehingga tampilan produk tersirat secara implisit.

6. Film program televisi

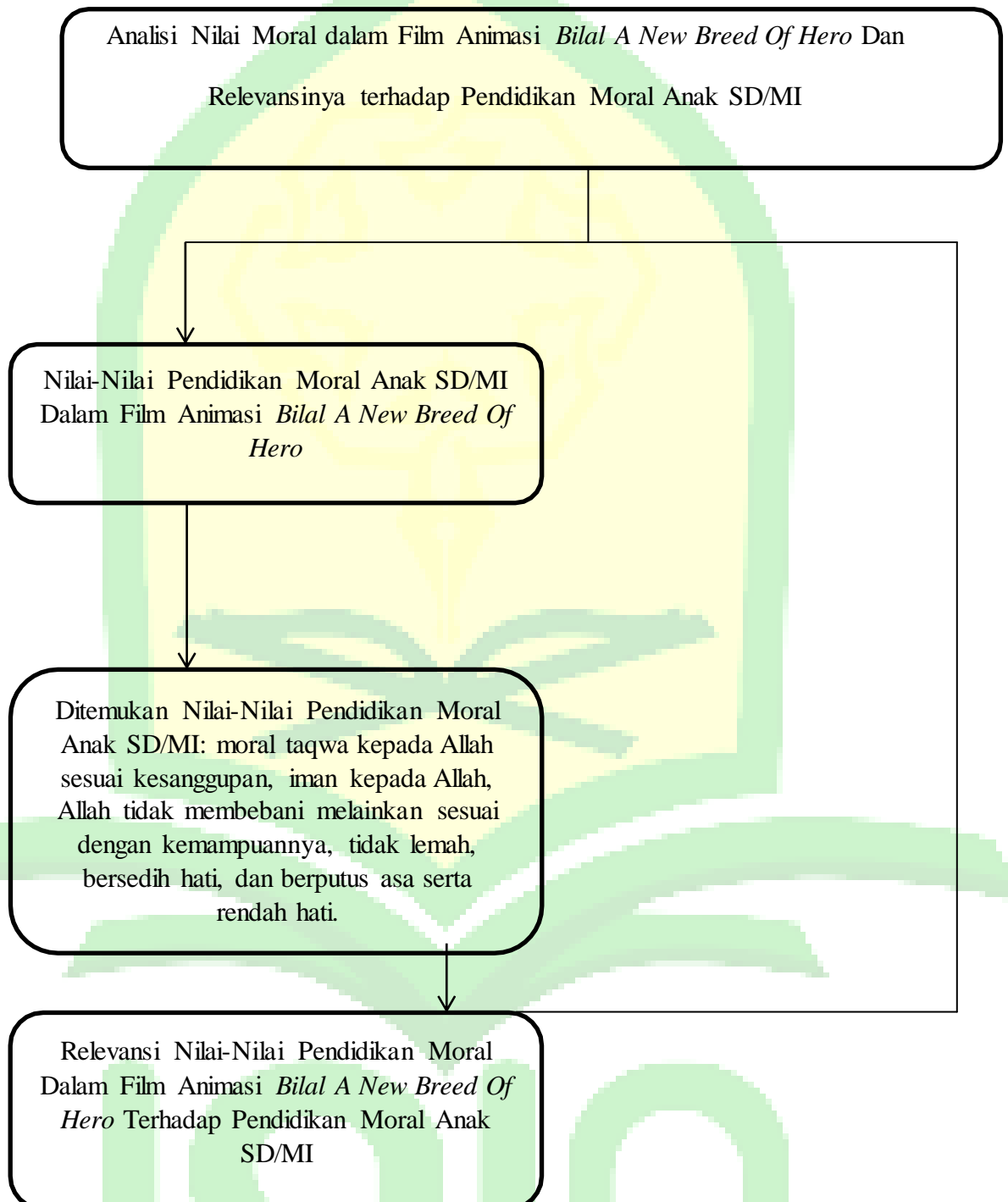
Film jenis ini merupakan asumsi antara program televisi dan biasanya diproduksi oleh stasiun televisi sendiri atau kerjasama dengan PH. Secara umum program televisi dibagi menjadi dua jenis yaitu film cerita dan film non cerita. Kelompok cerita fiksi memproduksi film serial seperti sinetron dan FTV sedangkan kelompok cerita non fiksi memproduksi film dokumenter, pendidikan, profile, kuis, dan sejenisnya serta berita.

7. Film video klip

Film video klip merupakan jenis film yang digunakan oleh para produser musik untuk memasarkan produknya lewat medium televisi. Jenis ini biasanya durasinya singkat berdasarkan panjang lagunya. Jenis ini dipopulerkan pertama kali oleh MTV pada tahun 1981. Di Indonesia film jenis ini berkembang secara cepat dan mempunyai aliran tersendiri seiring dengan bertambahnya stasiun televisi. Bahkan ada di rumah produksi yang telah ber konsentrasi khusus menggarap jenis film ini.

I. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



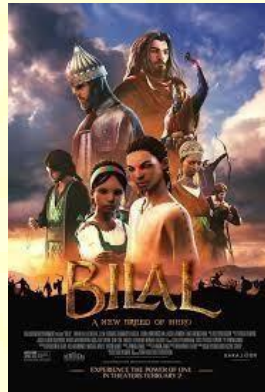
Gambar 1.1
Kerangka Berpikir

BAB III

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Film *Bilal: A New Breed of Hero*



Gambar 1.2
Cover Film *Bilal: A New Breed of Hero*

Film “*Bilal: A New Breed Of Hero* ” mengangkat kisah hidup seseorang tokoh Islam yang sangat kita kenal yaitu Bilal Bin Rabah. Beliau terkenal dengan suaranya yang indah dan beliau adalah seorang budak yang kabur dari perbudakannya.

Film ini adalah sebuah film laga-petualangan animasi komputer 3D arab yang berbahasa Inggris tahun 2015 yang diproduksi oleh Barajoun Entertainment dan disutradarai oleh Khurram H. Alavi dan Ayman Jamal. Dengan sebuah cerita buatan Jamal, skenarionya ditulis oleh Alavi, Alex Kronemer, Michael Wolfe dan Yassin Kamel. Dengan film tersebut, Jamal berniat menggambarkan para pahlawan dari sejarah Jazirah Arab. Adapun para pengisi suaranya meliputi Adewale Akinnuoye-Agbaje, Ian McShane, China Anne McClain,

Jacob Latimore, Thomas Ian Nicholas, Fred Tatasciore, Cynthia McWilliams, Jon Curry, Dave B. Mitchell dan Michael Gross.

Sinopsis Film "*Bilal: A New Breed Of Hero*". Suatu hari, Bilal sedang bermain bersama ibu dan saudaranya. Dari kejauhan, dia mendengar suara derap kuda yang menghampiri. Derap kuda dengan puluhan armada semakin mendekat. "Para iblis menyerang desaku," kata Bilal. Iblis yang dimaksud Bilal adalah sekelompok penjahat yang menyerang desa. Ibu dan ayah Bilal dibunuh oleh kelompok tersebut. Sementara Bilal dan saudaranya ditangkap untuk dijadikan budak. Mereka dijual kepada Ummaya, saudagar terkaya di seluruh Arab. Bilal tak pernah melupakan hari tersebut, dan mimpi buruknya akan terus menghantui selama bertahun-tahun, namun gema suara ibunya yang lembut selalu mengingatkannya bahwa untuk membebaskan diri, dia harus menentukan nasibnya sendiri. Sampai suatu hari, salah satu orang mengaku bahwa dia merupakan utusan untuk menyebarkan asas kesetaraan. Kedatangan pria misterius tersebut membuat Bilal selalu berpikir tentang keadaannya sekarang. Perlakuan para majikan yang kejam membuat para budak semakin sengsara. Kedatangan pria misterius memberi secercah harapan untuk hidup lebih baik. Keyakinan Bilal akan perjuangan untuk bebas semakin tinggi saat mengingat perkataan ibunya saat dia kecil. "Menjadi orang hebat berarti hidup tanpa belunggu. Belunggu yang ada di sini," kata ibu Bilal.

Dan film ini terdapat pesan bahwa keluarga ialah peran penting dalam usaha membentuk pribadi anak. Faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang sehat adalah kasih sayang dan pendidikan yang diberikan anak, baik agama maupun sosial budaya yang diberikan orang tua.¹ Karena selain sekolah, keluarga adalah yang memberikan pendidikan kepada anak.

2. Pengenalan Tokoh Film *Bilal: A New Bread of Hero*

a. Bilal (tokoh utama)

Bilal adalah seorang budak milik umayya yang tiap harinya dia habiskan untuk melayani keluarga tuannya di Damaskus, bersama sang adik Ghufaira. Karakter Bilal dalam film ini adalah bertanggung jawab, hal ini dibuktikan dengan meskipun dia pandai berkuda dan memiliki kesempatan yang besar untuk bisa kabur dan bebas dari Umayya, namun tidak sekalipun dia lakukan, adapun salah satu faktornya adalah karena sang adik masih berada pada genggamannya Umayya. Bilal juga memiliki suara yang sangat indah sesuai dengan fakta sejarah yang beredar.

1) Baik

Terdapat pada perilaku tokoh dalam film yang terlihat ketika tidak membalas satupun hal buruk yang dilakukan Umayya terhadapnya..

2) Jujur

¹AmirullohSyabirin, *PendidikanKarakterBerbasisKeluarga* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2016), h. 75.

Terdapat pada perilaku tokoh dalam film yang terlihat ketika dia mengakui bahwa dia beragama islam pada Umayya.

3) Rendah hati

Terdapat pada penggalan dialog di menit 31:09 yang menunjukkan bahwa dia bersifat rendah hati ketika memberikan anak kecil makanan padahal dia sendiri sedang kesusahan.

Bilal : “Ambillah”
Anak kecil: “Terimakasih”

4) Teguh pendirian

Terdapat pada penggalan dialog di menit 40:50 yang menunjukkan bahwa dia memiliki sifat teguh pendirian ketika Bilal di siksa dengan batu besar, dan dia mengatakan bahwa Allah hanya satu saat Safwan berusaha merusak keyakinannya..

b. Ghufaria

Adik perempuan Bilal, satu-satunya keluarga Bilal yang masih hidup di dalam cerita. Sama sang kakak, Ghufaira adalah seorang budak milik Safwan. Mereka terpisah ketika Bilal dibebaskan sebagai budak.

Sifat Ghufaira yang taat pada tuannya terdapat paada kutipan dialog menit ke 30:08.

Ghufaira: “Pergilah Bilal! Aku akan tetap di sini dan menunggu kau menjemputku.”

c. Ummaya

Sosok antagonis utama dalam Film *Bilal: A New Breed Of Hero* . Seorang saudagar kaya raya namun memiliki sifat sangat keras bahkan pada anaknya sendiri. Umayya terkenal memiliki sifat ambisius untuk membasmi umat islam.

d. Safwan

Anak laki-laki umayya, juga mewarisi sifat antagonis dari sang ayah. Dia yang memprofokasi Umayya sehingga Bilal mengakui bahwa dia salah satu dari kaum Muslim. Karakter Safwan adalah licik dan pendendam, namun memiliki akhir yang baik daripada ayahnya.

Sifat Safwan terdapat pada kutipan dialog yang memprofokasi terdapat pada menit 40:50 yang berusaha merusak keyakinan Bilal.

Safwan : “Kau merasakan ini? Kau tetap budak, menyerahlah bilal maka semua akan berakhir. Memintalah pengampunan dari kami dan terimalah kami sebagai tuanmu selamanya dan terima berhala ini, sebagai Tuhanmu sesungguhnya. Berapa banyak berhala disana? Kau tau cara menghitung? Bilal!”

e. Abu Bakar

Seorang pedagang terkenal yang dikelilingi dengan aura damai. Setiap perkataannya adalah hal yang positif. Abu bakar yang menceritakan tentang Bilal kepada Rasulullah dan Abu Bakar juga yang membeli Bilal dari Umayya serta membebaskannya.

Sifat Abu Bakar yang selalu positif terdapat pada kutipan dialog pada menit ke 34:30.

Abu Bakar: “ Karena tidak ada daya dan kekuatan kecuali atas pertolongan-MU yang maha suci. Amin”

f. Saad

Sahabat terbaik Bilal yang pandai memanah. Dia adalah tokoh pendukung yang sering memberi semangat pada Bilal.

Sifat Saad yang memberi semangat pada Bilal terdapat pada kutipan dialog menit ke 55:32.

Saad: “Kau pasti Bisa Bilal, karena kau orang yang teguh pendirian akan mudah mengalahkannya.”

g. Sohaib

Sama dengan Saad. Sohaib juga sahabat baik Bilal yang terampil dalam besi. Dia termasuk Muslim dari kaum budak serta Sohaib adalah petarung dengan tangan kosong.

Sifat Sohaib terdapat pada perilaku di film *Bilal: A New Breed Of Hero* yang selalu memberikan semangat pada Bilal dan selalu memberi masukan pada Bilal.

h. Hamza

Paman Nabi yang memiliki julukan “Singa Padang Pasir”. Memiliki karakter yang adil dan pemberani. Hamza juga yang mengajari Bilal tentang teknik berperang.

Sifat Hamza yang pemberani terlihat pada perilaku tokoh di film *Bilal: A New Breed Of Hero* ketika maju sendirian kehadap ribuan pasukan Umayya ketika berperang.

Tabel 1.1
Karakter dan pengisi suara tokoh-tokoh Film *Bilal: A New Breed Of Hero*

No	Aktor/ Pengisi Suara	Tokoh	keterangan	Karakter	
1	Adewele Akinouye Agbeje	Bilal (dewasa)	Tokoh utama	Protagonis	
2	Jacob Latimore	Bilal (Remaja)			
3	Andre Robinson	Bilal (anak-anak)			
4	China Anne McClain	Ghufaira	Tokoh Figuran	Protagonis	
5	Mick Wingert	Safwan (dewasa)		Antagonis	
6	Sage Ryan	Safwan (remaja)			
7	Ian McShane	Umayya			
8	Dave B. Mitchel	Hamza			
9	Cynthia McWilliams	Hamama	Tokoh Figuran	Protagonis	
10	Fred Tatascoire	Abu bakar As-Siddiq			
11	Thomas Ian Nicholas	Saad			
12	Jon Curry	Sohaib			
13	Al Rodrigo	Abu Al-Hakam			Antagonis
14	Michael Gross	Okba			
15	Fred Tatascoire	Charalatan Priest			

3. Biografi Penulis (Ayman Jamal)



Gambar 1.3
Photo Ayman Jamal

Ayman Jamal menjabat sebagai Pendiri dan Mitra Pengelola Barajoun Entertainment, studio animasi dan efek visual terkemuka di kawasan MENA yang menyediakan rangkaian lengkap produksi gambar animasi dan komputer yang dihasilkan dari desain konsep hingga render akhir. Tujuan utamanya adalah mengembangkan dan menghasilkan cerita yang inspiratif dan layak disebarluaskan di kalangan anak muda di seluruh dunia selain ikut mengembangkan industri Pembuatan Film di wilayah ini.

Ayman adalah seorang profesional terkemuka dengan lebih dari 18 tahun pengalaman dalam komunikasi kreatif, pemasaran, dan produksi. Seorang pengusaha produktif yang telah memulai delapan perusahaan dalam 14 tahun terakhir, ia memiliki pengalaman luas dalam mengelola dan memproduksi konten media, animasi, acara televisi, dokumenter, pengumuman layanan publik yang berfokus pada mempromosikan nilai-nilai yang lebih baik untuk kehidupan yang lebih baik.

B. Hasil Penelitian

1. Nilai- Nilai Pendidikan Moral dalam Film *Bilal: A New Breed Of Hero*

Pada bab ini penulis akan memaparkan nilai-nilai pendidikan moral dalam Film *Bilal: A New Breed Of Hero* , dengan berpedoman pada nilai-nilai moral Al-Qur'an karya Harun Yahya. Adapun nilai-nilai pendidikan moral yang terdapat dalam film Film *Bilal: A New Breed Of Hero* adalah sebagai berikut:

a. Taqwa Kepada Allah Sesuai Kesanggupan

1) Bilal berdoa sebelum memulai peperangan

Dapat di lihat gambar di bawah yang menunjukkan Bilal sedang berdoa ketika akan menghadapi peperangan, scene pertama ini terdapat pada menit ke 32:20.



Gambar 1.4
Bilal berdoa

Bilal: “ Tuhanku yang maha kuasa, yang maha perkasa, yang memiliki segala kekuasaan pada-Mu kami percaya untuk lebih baik atau lebih buruk.”

2) Abu Bakar berdoa sebelum berperang dengan umayya

Dapat di lihat gambar di bawah yang menunjukkan Abu Bakar memimpin doa, scene kedua ini terdapat pada menit ke 34:30.



Gambar 1.5
Abu Bakar memimpin doa

Abu Bakar: “ Karena tidak ada daya dan kekuatan kecuali atas pertolongan-MU yang maha suci. Amin”

Pasukan rasullulah berdoa saat akan melawan perang dengan umayya, mempasrahkan semuanya pada yang kuasa dan apa yang mereka yakini bahwa Tuhan selalu bersama mereka, di saat itu juga Tuhan menunjukkan kuasanya dengan mendatangkan pasukan dari langit. kejadian ini dinamakan perang udh yang menewaskan hamzah bin abdul muthalib, paman Rosulullah.

b. Iman Kepada Allah

1) Bilal di timpa Batu Panas

Dapat di lihat gambar di bawah yang menunjukkan penyiksaan Bilal dengan di timpa menggunakan batu besar, scene ketiga ini terdapat pada menit ke 31:09.



Gambar 1.6
Penyiksaan Bilal

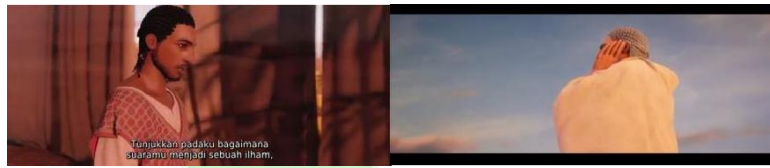
Safwan :” Kau merasakan ini? Kau tetap budak, menyerahlah bilal maka semua akan berakhir. Memintalah pengampunan dari kami dan terimalah kami sebagai tuanmu selamanya dan terima berhala ini, sebagai Tuhanmu sesungguhnya. Berapa banyak berhala disana? Kau tau cara menghitung? Bilal!.
Bilal : “ Satu. Hanya satu”.

Seketika langit menjadi redup dan semua orang terkejut akan hal itu.

2) Ketika Bilal mengumandangkan adzan pertama kali.

Dapat di lihat gambar di bawah yang menunjukkan bahwa Bilal mengumandangkan adzan, scene keempat ini terdapat pada menit ke 42:42 dan 47:49.

IAIN
PONOROGO



Gambar 1.7

Bilal mengumandangkan Adzan pertama kali di makkah dan madinah

Ghufaira: “ Dialah Penyeru Adzan, Bilal. Dia akhirnya muncul.”

Bilal adalah orang pertama kali atas perintah Rasulullah untuk mengumandangkan adzan ketika masjid pertama kali berdiri di tanah madinah. Dan Bilal menunjukkan pada semua orang untuk beribadah kepada sang pencipta saat baru pertama kali menginjakkan di tanah madinah.

3) Ketika Hamza mengetahui adanya penindasan di Makkah

Dapat di lihat gambar di bawah yang menunjukkan bahwa Hamza membela masyarakat Mekkah yang di tindas, scene kelima ini terdapat pada menit ke 57:50.



Gambar 1.8

Pembelaan Hamza kepada masyarakat Mekkah yg di tindas

hamza datang ketika Abu Al-Hakam menyiksa para penduduk yang mengambil air disumur, mengatakan bahwa itu milik berhala sedangkan mereka yang tidak percaya berhala akan dicambuk jika berani mengambilnya, dan hamza datang

P O N O R O G O

mengatakan bahwa berhala adalah buatan manusia dan kebrutalanmu memperlihatkan kenyataan dari keyakinanmu.

c. Tuhan tidak membebani Makhluk-Nya, melainkan Sesuai Dengan Kemampuannya.

1) Tuhan memberi bantuan kepada Hamza di medan peperangan

Dapat di lihat gambar di bawah yang menunjukkan bahwa Saad menyebut bahwa harus percaya dengan apa yang telah Allah tetapkan, scene keenam ini terdapat pada menit ke 35:47.



Gambar 1.9
Saad menyebut bahwa harus percaya apa yang sudah di tetapkan Allah

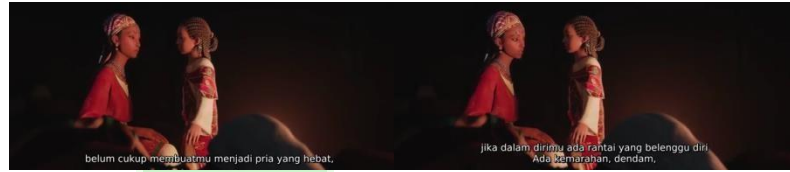
Hamza: “Pemanah!”

Saad: “Selalu percaya pada Singa Tuhan.”

Karena keberanian Hamza dalam membela Islam. Nabi Muhammad memberikan julukan yakni Singa Tuhan dan Singa Rasulnya.

2) Nasihat ibu Bilal kepada Bilal

Dapat di lihat gambar di bawah yang menunjukkan ibu Bilal sedang memberikan nasihat baik pada Bilal tentang arti seorang pria sejati, scene ketujuh ini terdapat pada menit ke 21:49.



Gambar 1.10
Ibu bilal memberi nasihat

Ibunya mengatakan bahwa, pedang dan kuda dapat menjadikanmu pria hebat untuk menjadi pria hebat dia yang hidup tanpa rantai yang membelenggunya. Dalam hal ini dapat diambil makna bahwa Tuhan tidak akan menguji hambanya melainkan sesuai kemampuannya.

d. Tidak Lemah, Bersedih Hati dan Berputus Asa

- 1) Ketika Bilal merasa gundah akan keadaan adiknya, Hamza datang dan memberi nasihat.

Dapat di lihat gambar di bawah yang menunjukkan Hamza tengah menguatkan hati bilal yang sedang gundah, scene kedelapan ini terdapat pada menit ke 01:34:45.



Gambar 1.11
Hamza yang peduli terhadap Bilal

Hamza: “Tidak ada yang bisa kukatakan padamu, agar kau merasa lebih baik. Aku hanya berpesan, jagalah pikiranmu tetap bersih dan hatimu tetap lurus. Kau harus yakin bahwa Tuhan akan selalu berada disisimu.”

- 2) Ajakan Abu Bakar yang tak kenal putus asa untuk meyakinkan Bilal agar masuk islam.

Dapat di lihat gambar di bawah yang menunjukkan tentang dakwah Abu Bakar tentang ketakutan seorang manusia, scene kesembilan ini terdapat pada menit ke 01:56:02.



Gambar 1.12

Dakwah Abu Bakar tentang ketakutan seseorang.

Abu Bakar menanyakan pada Bilal, apa kau tak punya rasa takut dan Bilal menjawab apa yang kau tau tentang rasa takut? Dan Abu bakar menjawab kembali, aku bisa melihat rasa takut di dalam mata manusia.

Beliau menjelaskan, rasa takut banyak membuat orang menjadi budak, seorang wanita takut melahirkan bayi perempuan sehingga melakukan persembahan dan memohon pada berhala agar diberi bayi laki-laki, orang kaya takut miskin sehingga memberi banyak uang kepada berhala dan janji memberi lebih banyak agar tetap kaya, seorang laki-laki tua takut mati sehingga dia membayar iman untuk menyelamatkannya, rasa takut itu memaksa mereka mencari

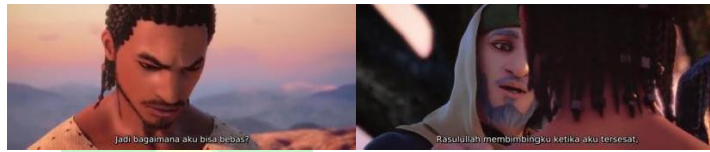
perlindungan pada berhala, berhala ketamakan dan ketidakadilan dan berharap semua masalah mereka hilang.

Kemudian Abu Bakar menjelaskan bahwa bangunan suci (yang dulunya mereka menyebut kabbah) diciptakan agar manusia bisa hidup bersama dalam kesetaraan dan mengikuti satu pencipta terkecuali seorang budak.

Dalam hal ini Abu Bakar meyakinkan kalau manusia diciptakan bukan sebagai budak, kita adalah orang yang bebas serta meyakinkan Bilal bahwa kita semua orang yang bebas memilih takdir. Namun percobaan pertama Abu Bakar gagal. Dan sebelum Bilal pergi Abu Bakar mengatakan bahwa aku melihat kehebatan dari tangan orang yang menyelamatkan bocah itu hari ini, dan ingatlah orang yang hebat adalah orang-orang yang memiliki keinginan untuk memilih takdir mereka, Abu Bakar sangat berharap bahwa sekali lagi dapat meyakinkan Bilal.

3) Bilal mulai yakin atas ajakan Abu Bakar, mereka bertemu kembali saat Bilal mengunjungi makam ibunya.

Dapat dilihat gambar di bawah yang menunjukkan bahwa Bilal mulai yakin akan ajakan Abu Bakar untuk memeluk agama Islam, scene kesepuluh ini terdapat pada menit ke 50:45.



Gambar 1.13
Bilal mulai yakin atas ajakan Abu Bakar

Ketika Bilal selesai mengunjungi makam ibunya dia bertemu lagi dengan Abu Bakar dan menanyakan bagaimana aku bisa bebas, kemudian beliau menjelaskan bahwa Rasulullah membimbingku ketika aku tersesat karena dia pria hebat dan mulia, menyebarkan islam dan mengajarkan kesetaraan dan aku memilih melakukan hal sama dan mengikuti jalannya. Siapa yang tahu kelak kau akan menginspirasi hati banyak orang. Kali ini usaha Abu Bakar tidak sia-sia dan Bilal tersentuh hatinya.

- 4) Bilal tidak lagi lemah saat umayya mengetahui bahwa dia sudah memeluk agama islam.

Dapat di lihat gambar di bawah yang menunjukkan bahwa Bilal mengakui kepada Umayya bahwa dia telah masuk agama Islam, scene kesebelas ini terdapat pada menit ke 59:50.



Gambar 1.14
Bilal mengakui bahwa dia tidak sama sekali dengan Umayya

Bilal menyatakan bahwa dia adalah laki-laki yang bebas tanpa takut akan ditindas lagi, karena dia sudah yakin bahwa mereka semua sama dan setara, dengan menghirup udara yang sama, dan berakhir mati dan kembali pada tanah yang sama.

e. Rendah Hati

- 1) Bilal Memberi makan anak kecil yang hampir mengambil uang pada persembahan berhala.

Dapat di lihat gambar di bawah yang menunjukkan bahwa Bilal memberikan makanan kepada anak kecil yang kelaparan karena tidak mempunyai uang untuk membeli makanan, scene keduabelas ini terdapat pada menit ke 31:09.



Gambar 1.14

Bilal memberikan makanan pada anak kecil

Bilal: “Kau tidak boleh mencuri.”

Anak kecil: “tapi aku sangat lapar.”

Bilal: “ini. Ambilah” (Bilal menyodorkan makanan pada anak kecil itu)

Anak kecil: “Terimakasih. Kau sangat baik.”

Bilal memberi seorang anak kecil kelaparan yang hendak mencuri uang berhala, ditengah kondisi dia yang

tidak mencukupi dia tidak akan lupa akan selalu memberi kepada orang lain.

- 2) Ke rendah hatian Bilal kepada Safwan yang telah menjadikan adiknya budak

Dapat di lihat gambar di bawah yang menunjukkan tentang bagaimana rendah hatinya Bilal, scene ketigabelas ini terdapat pada menit ke 02:30:23.



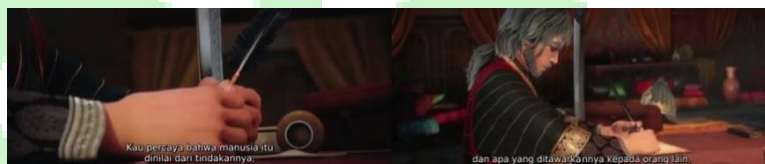
Gambar 1.15

Menit ke 02:30:23, scene keduabelas Bilal memplesetkan pedangnya karena tidak tega membunuh safwan

Disini Bilal menunjukkan bahwa balas dendam tidak ada habisnya, memaafkan adalah cara terbaik dari segala obat kesakitan. Dan dia memaafkan segala bentuk kejahatan Sofwan atas nama kemanusiaan.

- 3) Berubahnya hati Safwan

Dapat di lihat gambar di bawah yang menunjukkan tentang berubahnya hati Safwan, scene keempatbelas ini terdapat pada menit ke 02:32:09.



Gambar 1.16

Safwan menjelaskan kesalahpahaman mereka

Safwan : “Kau percaya bahwa manusia itu dinilai dari tindakannya, dan apa yang ditawarkannya kepada orang lain, dan pemberiannya. Disini dia bebas untuk menjadi satu-satunya tindakan kemanusiaan yang aku lakukan.”

Bilal: “ Jangan biarkan hal itu menjadi yang terakhir.”

Safwan mengatakan bahwa pandanglah seseorang dari tindakannya, apa yang ditawarkan serta ada yang dia beri kepada orang lain. Dari ini kita paham bahwa seburuk apapun sifat seseorang dia berhak untuk berubah menjadi yang lebih baik dan untuk melakukan perbuatan baik tidak memandang siapa dia.

Dan Bilal menjawab, jangan sampai hal ini yang terakhir bagimu. Dan kembali lagi, untuk menjaga hati agar tenang adalah memaafkan semuanya dan berdamai dengan apa yang menjadi sumber luka.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Nilai- Nilai Pendidikan Moral dalam Film Bilal: A New Breed Of Hero

1. Taqwa Kepada Tuhan Sesuai Kesanggupan

Bertaqwa kepada Tuhan adalah awal dari segalanya. Semakin tebal ketaqwaan seseorang kepada Tuhan, semakin tinggi kemampuannya merasakan kehadiran Tuhan. Al-Qur'an member contoh beberapa rasul yang dapat kita bandingkan dengan diri kita sehingga kita paham bahwa dapat meningkatkan ketaqwaan kita kepada Tuhan SWT.

Tuhan SWT, menginginkan manusia agar bertaqwa dengan sebenar-benarnya. Berbagai cara untuk menunjukkan penghormatan kepada Yang Maha Kuasa yang dapat dilakukan, sebagai contoh: berjalan di jalan Tuhan, melakukan perbuatan baik, mengikuti contoh-contoh yang diberikan para rasul, menaati serta memperhatikan ajaran-ajaran Tuhan, dan sebagainya

“Maka bertaqwalah kamu kepada Tuhan menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah; dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (at-Taghaabun: 16)²⁹

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Tuhan sebenarnya-benarnya taqwa kepada-Nya; dan jagalah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (Ali Imran: 102)³⁰

²⁹ Al-Qur'an Al-Qosbah, *al-Qur'an hafalan*. (Bandung: 2021), At-Taghaabun:16, 557.

³⁰ Al-Qur'an Al-Qosbah, *al-Qur'an hafalan*. (Bandung: 2021), Ali-Imran: 102, 63.

Bilal: “ Tuhanku yang maha kuasa, yang maha perkasa, yang memiliki segala kekuasaan pada-Mu kami percaya untuk lebih baik atau lebih buruk.”

Analisis isi: dalam penggalan film Bilal pada dialog ini menceritakan bahwa dalam cerita ini Bilal berdoa kepada Tuhan sebelum berperang melawan pasukan Umayya. Bilal percaya bahwa kekuasaan Tuhan atas segala apapun yang terjadi dunia. Karena dengan usaha manusia sendiri tanpa bantuan dari yang Maha Kuasa semua tidak berarti apa-apa.



Gambar 1.7
Abu Bakar Berdoa

Analisis isi: dalam penggalan film Bilal pada dialog ini menceritakan bahwa dalam cerita ini Abu bakar berdoa untuk keselamatan prajuritnya saat akan memulai peperangan dan meminta bantuan Tuhan agar diberi segala kemudahan dan memasrahkan semuanya pada Sang Pencipta.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa film animasi Bilal: A New Breed of Hero menyampaikan kepada penonton bahwa taqwa kepada Tuhan sesuai kesanggupan itu merupakan suatu hal yang harus kita pegang teguh dalam segala hal.

2. Iman Kepada Tuhan

Karena Tuhan adalah pembuat keputusan, setiap kejadian merupakan anugerah bagi makhluk-Nya: segala sesuatu telah direncanakan

untuk kebaikan agama dan untuk kehidupan orang yang beriman di akhirat kelak. Kaum mukminin dapat merujuk pada pengalaman mereka untuk melihat bahwa ada sesuatu yang bermanfaat bagi diri mereka pada akhir sebuah kejadian. Untuk alasan tersebut, kita harus selalu mempercayai Tuhan.

Dialah Yang Maha Esa dan Maha Melindungi. Seseorang mukminin harus bersikap sebagaimana yang Tuhan inginkan: memenuhi tanggung jawabnya kemudian berserah diri pada Tuhan dengan hasilnya. Ayat berikut mengungkapkan misteri ini, yang tidak diketahui orang-orang yang ingkar.

“... Barangsiapa yang bertaqwa kepada Tuhan niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertaawakal kepada Tuhan niscaya Tuhan akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya, Tuhan melaksanakan urusan (yang dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya, Tuhan telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.” (ath-Thalaaq: 2-3)³¹
 “katakanlah, „sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan oleh Tuhan bagi kami. Dialah Pelindung kami, dan hanyalah kepada Tuhan orang-orang yang beriman harus bertawakal.” (at-Taubah: 51)³²

Bilal : “ Satu. Hanya satu”

Analisis isi: dalam penggalan film Bilal pada dialog ini menceritakan bahwa dalam cerita ini Bilal bersaksi tuhan hanya satu.

Dalam kejadian penyiksaan terhadap Bilal menggunakan Batu yang ditimpukkan pada badannya, Safwan datang dan memberi tahu Bilal bahwa “*terima berhala ini, sebagai Tuhanmu sesungguhnya. Berapa*

³¹ Al-Qur'an Al-Qosbah, *al-Qur'an hafalan*. (Bandung: 2021), Ath-Thalaaq: 2-3, 558.

³² Al-Qur'an Al-Qosbah, *al-Qur'an hafalan*. (Bandung: 2021), At-Taubah: 51, 195.

banyak berhala disana? Kau tau cara menghitung?” dan kemudian Bilal mengangkat jari telunjuk sembari berkata “*Satu. Hanya satu*”.

Analisis isi: dalam penggalan film Bilal pada dialog ini menceritakan bahwa dalam cerita ini Bilal mengumandangkan adzan pertama kali di mekkah dan madinah, dan bilal membuktikan bahwa dia bisa bebas dan menyerukan umat manusia untuk menyembah Tuhan, Sang Pencipta Alam.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa film animasi Bilal: A New Breed of Hero menyampaikan kepada penonton bahwa iman kepada Tuhan merupakan suatu hal yang harus kita yakini dalam hidup. Meyakini adanya Tuhan dalam bentuk apapun dan dalam keadaan apapun perlu kita tanamkan dalam diri kita sebagai umat Muslim.

3. Tuhan tidak membebani Makhluk-Nya, melainkan Sesuai Dengan Kemampuannya

Sebagai besar manusia mengklaim bahwa sangat sulit bagi mereka untuk melaksanakan ajaran agama dan itulah alasannya mengapa mereka tidak menjalankan prinsip-prinsip agama. Dengan cara ini, mereka berharap kesalahan mereka berkurang. Akan tetapi, mereka hanya membohongi diri mereka sendiri.

Tuhan tidak membebani seseorang di luar batas kemampuannya. Sebagaimana dikatakan Al-Qur’an,

“Tuhan tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya....” (al-Baqarah: 286)³³

³³ Al-Qur’an Al-Qosbah, *al-Qur’an hafalan*. (Bandung: 2021), Al-Baqarah: 286, 49.

Ayat lain menegaskan bahwa agama yang Allah pilihkan bagi kita sangat mudah seperti halnya agama Ibrahim.

“Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya, dia telah memilih kamu dan dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan . (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menemani kamu sekalian orang-orang muslim dahulu. Rasul menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah pelindungmu, maka Dialalah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik penolong.” (al-Hajj: 78)³⁴

Dan masalah ini adalah kebohongan yang besar bila seseorang menyatakan sulit dalam menjalankan ajaran agama dan menjadikan hal ini sebagai alasan untuk kelalaian diri mereka sendiri.

Saad: “Selalu percaya pada Singa Tuhan.”

Analisis isi: dalam penggalan film Bilal pada dialog ini menceritakan bahwa dalam cerita ini saad meyakini bahwa Tuhan selalu membantu mereka dalam bentuk percaya akan kekuatan dari Hamza sang singa Tuhan. Mengapa Hamza dijuluki dengan demikian. Karena Hamza merupakan seseorang yang berani membela islam dan Rasul. Sehingga Tuhan memberi julukan Hamza sebagai Singa Tuhan dan Singa Rasulnya. Dan Saad percaya jika mereka akan memenangkan peperangan jika patuh dengan Hamza.

³⁴ Al-Qur'an Al-Qosbah, *al-Qur'an hafalan*. (Bandung: 2021), Al-Hajj: 78, 341.



Gambar 1.18
Ibu Bilal menasehati Bilal

Analisis isi: dalam penggalan film Bilal pada dialog ini menceritakan bahwa dalam cerita ini ibu Bilal meyakinkan Bilal bahwa menjadi pria hebat tidak hanya memiliki kuda dan pedang, melainkan membebaskan dirinya dari belenggu rantai.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa film animasi Bilal: A New Breed of Hero menyampaikan kepada penonton bahwa Tuhan tidak membebani Makhluk-Nya, melainkan Sesuai Dengan Kemampuannya itu mencerminkan jika Tuhan memberi kita ujian kita mampu menyelesaikannya.

4. Tidak lemah, Bersedih Hati, dan Berputus Asa.

Orang-orang beriman memiliki perjuangan berat dan panjang di jalan Tuhan. Jalan hidup mereka sering diserang musuh yang jumlahnya sangat banyak dan dengan peralatan yang lebih baik. Akan tetapi, sepanjang mereka berada di jalan Tuhan, maka dapat mengatasinya.

Salah satu alasan bagi kemenangan mereka, sebagai orang beriman, mereka melakukan perjuangan dengan semangat dan kegembiraan yang besar. Inilah yang dapat dilakukan oleh orang-orang yang ingkar karena mereka telah mencintai kehidupan dunia, mereka tidak beriman kepada Tuhan. Mereka takut dan lemah serta mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, orang-orang beriman tidak mudah dilemahkan

karena mereka tau bahwa Tuhan selalu bersama mereka dan mereka berharap menjadi orang yang berhasil. Hal ini diterangkan dalam Al-Qur'an.

“Dan berapa banyak nabi yang berperang bersama-sama. Mereka sejumlah besar dari pengikut(nya) yang bertaqwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang akan menimpa mereka di jalan Tuhan, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Tuhan menyukai orang-orang yang sabar.” (Ali Imran: 146)³⁵

Walaupun demikian, orang-orang beriman membutuhkan ibadah untuk mendapatkan semangat dan kegembiraan inni, karena sangatlah mudah tergelincir dari jalan Allah. Inilah yang diperjuangkan iblis. Pada saat-saat genting, seseorang munafik berkata kepada para Rasulullah saw.

“Hai penduduk Yatsrib (Madinah), tidak ada tempat bagimu, maka kembalilah kamu,” (al-Ahzab: 13) lalu ia menciptakan keputusan serta menimbulkan perasaan kalah. Akan tetapi, orang-orang beriman telah diperingatkan dalam Al-Quran mengenai semua faktor keraguan ini, “Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu.” (ar-Ruum: 60)³⁶

Orang-orang hanya beriman hanya bertanggung jawab kepada dirinya dan Allah serta seharusnya terpengaruh oleh kelemahan yang lain. Kekuatan musuhpun tidak dapat mempengaruhi dan membuatnya takut. Seluruh hidup orang beriman hanyalah untuk Allah. Mereka akan terus beribadah demi keridhaan-Nya sampai akhir hayat. Pada sebuah ayat dijelaskan,

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”.(al-Imran: 139)³⁷

³⁵ Al-Qur'an Al-Qosbah, *al-Qur'an hafalan*. (Bandung: 2021), Ali-Imran: 146, 68.

³⁶ Al-Qur'an Al-Qosbah, *al-Qur'an hafalan*. (Bandung: 2021), Ar-Ruum: 60, 410.

³⁷ Al-Qur'an Al-Qosbah, *al-Qur'an hafalan*. (Bandung: 2021), Ali-Imran: 139, 67.

Hamza: “Tidak ada yang bisa kukatakan padamu, agar kau merasa lebih baik. Aku hanya berpesan, jagalah pikiranmu tetap bersih dan hatimu tetap lurus. Kau harus yakin bahwa Tuhan akan selalu berada disisimu.”

Analisis isi: dalam penggalan film Bilal pada dialog ini menceritakan bahwa dalam cerita ini Hamza memberi nasehat kepada Bilal dikala dia bersedih hati akan keberadaan adiknya, karena selama dihati kita ada Tuhan serahkan semua kepadaNya.



Gambar 1.19
Bilal tidak percaya Abu Bakar

Analisis isi: dalam penggalan film Bilal pada dialog ini menceritakan bahwa Abu Bakar tidak kenal kata putus asa dalam meyakinkan Bilal agar memeluk agama islam. Dalam pandangan Bilal dia hanya budak yang tidak bisa merdeka atau bebas, dan Abu Bakar menjelaskan bahwa setiap manusia adalah makhluk bebas dalam memilih apa yang dia inginkan. Satu kali Abu Bakar membujuk Bilal berakhir penolakan dan untuk kedua kalinya Bilal akhirnya terbuka hatinya dan luluh serta memeluk agama islam sesuai ajaran Rasulullah dan menjadi penyeru adzan yang ditunjuk langsung oleh Baginda Rasulullah.



Gambar 1.20
Bilal tiak takut akan ancaman Umayya

Analisis isi: dalam penggalan film Bilal pada dialog ini menceritakan bahwa setelah memeluk agama islam, Bilal tidak lemah ketika Umayya menoba meruntuhkan imannya, dengan hukuman ditimpa batu sama sekali tidak menggoyahkan imannya. Karena Bilal meyakini bahwa Tuhan selalu bersama dia dan tidak ada ras takut apapun jika ada Tuhan bersamanya.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa film animasi Bilal: A New Breed of Hero menyampaikan kepada penonton bahwa Tidak lemah, Bersedih Hati, dan Berputus Asa perlu kita pegang teguh, menjadikan nilai itu sebagai pondasi kita dikala sedang bergundah hati dan berpikir *negative*. Karena sesungguhnya Tuhan selalu bersama orang-orang yang sabar.

5. Rendah Hati

Anggota dari kelompok orang-orang yang ingkar biasanya bersifat, tidak peduli dan buruk akhlaknya. Semuanya disebabkan keegoisan orang-orang yang ingkar. Mereka menyangka dapat hidup sendiri sehingga tidak memerlukan yang lain. Akan tetapi, kelompok orang beriman sangat berbeda dengan orang-orang tersebut karena salah satu karakter orang beriman ialah menahan nafsu sekarang.

Mereka dapat menahan nafsu akan menjadi orang yang penuh perhatian terhadap sesama. Al-Qur'an membarikan jenis pengorbanan antara orang-orang Mekah yang hijrah bersama Rasulullah SAW. (Muhajirin) dan orang-orang madina yang menolong mereka (Anshar).

“Dan orang-orang (Ansar) yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah ke tempat mereka. Dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (Muhajirin), atas dirinya sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (al-Hasyr: 9)³⁸

Seperti yang disebutkan dalam ayat tersebut, orang-orang beriman harus mendahulukan kepentingan saudaranya di atas kepentingan pribadi. Itulah sebenar-benarnya iman: kepatuhan dan persaudaraan.

Mendahulukan kepentingan saudaranya tidak terbatas dalam hal-hal fisik saja, ukhuwah juga tidak terpisah dari pemikiran. Seseorang beriman juga menyadari kebutuhan dan masalah saudaranya lebih dari dirinya sendiri.

Sikap kasar dan berakhlak buruk menunjukkan kelemahan iman seseorang. Seseorang yang tidak menyadari betapa tindakannya akan mempengaruhi orang lain dan berbuat menurut apa yang “dikehendaki” saja, bukanlah contoh orang beriman yang digambarkan Allah. Al-Quran menitikberatkan hal ini dengan beberapa contoh tindakan berakhlak mulia maupun buruk. Dan yang terpenting adalah dengan memuliakan dan menghormati Rasulullah saw.

³⁸ Al-Qur'an Al-Qosbah, *al-Qur'an hafalan*. (Bandung: 2021), Al-Haysr: 9, 546.

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”. (al-Hujarat: 1)³⁹

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri-isteri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. Dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri-isterinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah amat besar (dosanya) di sisi Allah.” (al-Ahzab: 53)⁴⁰

Orang yang dibesarkan dengan ajaran Al- Qur’an akan menjadi mulia, sopan, santun dan berakhlak mulia. Inilah sifat orang beriman yang mendahului kepentingan saudaranya di atas kepentingan pribadi dan memberi makan orang-orang fakir, anak yatim, dan para tahanan karena cinta kepada Allah. Berakhlak mulia menjadi sifat penghuni surga. Tidak menggaggu saudaranya ketika mempunyai urusan penting, berdiam diri ketika teman sholat, membuat saudaranya merasa aman, menawarkan bantuan dan melayani mereka tanpa bertanya merupakan contoh perbuatan baik. Akan tetapi, semua itu merupakan contoh yang perubahan situasi kondisi.

Bilal: “ ini. Ambilah”

Analisis isi: dalam penggalan film Bilal pada dialog ini menceritakan bahwa dalam cerita ini Bilal memberikan sebagian dari makannanya

³⁹ Al-Qur’an Al-Qosbah, *al-Qur’an hafalan*. (Bandung: 2021), Al-Hujarat: 1, 515.

⁴⁰ Al-Qur’an Al-Qosbah, *al-Qur’an hafalan*. (Bandung: 2021), Al-Ahzab: 53, 425.

kepada Anak kecil yang lebih membutuhkan padahal beliau sendiri dalam keadaan kekurangan.



Gambar 1.21

Bilal tetap memaafkan apapun itu kesalahan Safwan

Analisis isi: dalam penggalan film Bilal pada dialog ini menceritakan bahwa dengan segala kerendahan hati Bilal dia memaafkan Safwan yang sejak kecil selalu menindasnya dan menjadikan adiknya seorang budak tanpa kebebasan.



Gambar 1.22

Safwan sedikit demi sedikit telah berubah

Analisis isi: dalam penggalan film Bilal pada dialog ini menceritakan bahwa kerendahhati seorang Safwan yang terkenal dengan kebengisannya bisa berbuat baik beratas namakan kemanusiaan.

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa film animasi Bilal: A New Breed of Hero menyampaikan kepada penonton bahwa sifat rendah hati merupakan hal yang mulia.

P O N O R O G O

B. Relevansi nilai-nilai moral tokoh film “Bilal: A New Breed of Hero Terhadap Pendidikan Moral Anak SD/MI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) relevansi berarti hubungan; kaitan. Menurut Sukmadinata relevansi terdiri atas relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan komponen-komponen dalam kurikulum. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat.

Dalam dunia pendidikan, relevansi menurut Burhan Nurgiyantoro diartikan sebagai berikut:

“Adanya kesatuan antara hasil pendidikan (lingkungan sekolah) dengan tuntutan kehidupan yang ada di masyarakat. Dengan kata lain sistem pendidikan dapat dikatakan relevan jika para lulusan yang dihasilkan suatu lembaga pendidikan (kompetensi para lulusan) berguna bagi kehidupan, serta sebaliknya, jika kompetensi para lulusan suatu lembaga pendidikan kurang fungsional bagi keperluan kehidupan, berarti sistem pendidikan yang dijalankan kurang relevan dengan tuntutan kehidupan.”⁴¹

Lebih jauh tentang pengertian relevansi pendidikan dengan kebutuhan di masyarakat, menurut Nurgiyantoro:

“Relevansi pendidikan dapat ditinjau dari tiga segi. Pertama, relevansi pendidikan dengan lingkungan peserta didik atau masyarakat setempat. Diharapkan sistem pendidikan yang dijalankan suatu lembaga pendidikan dapat memberikan bekal kemampuan kepada peserta didik untuk dapat bergaul dengan lingkungannya. Kedua, relevansi pendidikan kaitannya dengan

⁴¹ Burhan Nurgiyantoro.1998. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajahmada University Press. Hal 56.

tuntutan pekerjaan. Lembaga pendidikan bertugas menyiapkan lulusan yang mampu bekerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat, pihak lembaga pendidikan hendaknya melakukan kerjasama dengan masyarakat atau pemakai lulusan tersebut. Ketiga, relevansi pendidikan kaitannya dengan perkembangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Sistem pendidikan disamping menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tuntutan kehidupan masa kini, juga harus dibekali dengan berbagai pengetahuan atau hal-hal lain untuk menghadapi kemungkinan - kemungkinan perubahan tuntutan kehidupan akibat perkembangan jaman pada masa yang akan datang.”

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa relevansi adalah keterkaitan atau kesesuaian antara kurikulum dalam dunia pendidikan dengan dunia luar yang telah dirancang dengan teratur guna menghadapi perkembangan atau tuntutan hidup yang ada di masyarakat.

Melalui analisis dari peneliti terhadap film tersebut bahwa relevansi pendidikan moral anak bisa melalui pendidikan formal dimana seorang pendidik memberikan buku pedoman nilai keseharian yang dapat diisi oleh orang tua sekaligus agar dapat memonitor bagaimana nilai moral siswa, dan bisa juga melalui pembiasaan di sekolah formal yang harus mendidik bagaimana moral siswa yang baik dan benar dan dibalik itu juga peran aktif seorang pengajar juga perlu sebagai contoh siswa dalam bersikap.

Pendidikan TPQ bisa jadi tambahan dalam pembiasaan moral siswa dan berperan untuk memberi contoh serta memonitor siswa adalah pendidik juga. Ada juga pembiasaan melalui didikan orang tua di keluarga, sebagai orang tua kita adalah sumber pendidikan utama anak, bagaimana sifat anak terbentuk dan bagaimana siswa bersikap yang baik.

Jadi untuk kerjasama antara pendidik dan orang tua sangat penting pada era pendidikan sekarang yang sudah mengenal benda elektronik, untuk mengubah fungsi dari pada sumber tontonan, baiknya juga pendidik dan orang tua memberikan ajaran yang bermanfaat dan dapat memberikan dampak positif bagi siswa.

Pengaruhnya ke lima nilai moral tersebut menambah sifat spiritual dan kepercayaan dalam diri anak. Mulai dari beriman kepada Tuhan sampai memiliki hati yang baik atau hati yang selalu berperasangka baik.

Berdasarkan paparan data yang ada, nilai karakter yang peneliti temukan pada film *Bilal: A New Breed of Hero* memiliki keterkaitan dengan pendidikan moral bagi siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Adapun nilai-nilai moral yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter bagi siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut.

1. Taqwa Kepada Tuhan Sesuai Kesanggupan

Nilai pendidikan moral taqwa kepada Tuhan sesuai kesanggupan ditunjukkan pada film “Bilal: A New Breed of Hero dalam nilai moral berjalan di jalan Tuhan, melakukan perbuatan baik, mengikuti contoh-contoh yang diberikan para rasul, menaati serta memperhatikan ajaran-ajaran Tuhan, dan sebagainya. Peneliti menemukan dialog atau cerita yang memuat nilai pendidikan moral taqwa kepada Tuhan sesuai kesanggupan. Adapun relevansinya terhadap pendidikan moral anak SD/MI adalah menanamkan sifat spiritual melalui penerapan tentang pentingnya shalat, zakat, sedekah, puasa, serta praktik nyata untuk siswa.

Tabel 1.2
 Relevansi Nilai Moral Taqwa kepada Tuhan sesuai dengan kesanggupan
 terhadap Pendidikan Anak SD/MI

Kutipan dialog atau cerita	Penjelasan
<p><i>Bilal: “ Tuhanku yang maha kuasa, yang maha perkasa, yang memiliki segala kekuasaan pada-Mu kami percaya untuk lebih baik atau lebih buruk.”</i> (Menit ke 32:20, scane pertama)</p>	<p>Bilal berdoa kepada Tuhan sebelum berperang melawan pasukan Umayya. Bilal percaya bahwa kekuasaan Tuhan atas segala apapun yang terjadi dunia. Karena dengan usaha manusia sendiri tanpa bantuan dari yang Maha Kuasa semua tidak berarti apa-apa.</p>
<p>Abu bakar berdoa untuk keselamatan prajuritnya saat akan memulai peperangan dan meminta bantuan Tuhan agar diberi segala kemudahan dan memasrahkan semuanya pada Sang Pencipta. (Menit ke 34:30, scane kedua)</p>	<p>Dalam hal ini menunjukkan bahwa berserah pada Tuhan dengan segala masalah yang ditemui dan menjadikan Tuhan segala bentuk pertolongan dan kekuatan.</p>

2. Iman Kepada Tuhan

Nilai pendidikan moral iman kepada Tuhan ditunjukkan pada film “Bilal: A New Breed of Hero dalam nilai moral memenuhi tanggung jawabnya kemudian berserah diri pada Tuhan dengan hasilnya. Peneliti menemukan dialog atau cerita yang memuat nilai pendidikan moral iman kepada Tuhan. Adapun relevansinya terhadap pendidikan moral anak SD/MI adalah menanamkan sifat spiritual melalui penerapan tentang sholat yang bisa dilakukan di dalam sekolahan, dengan sholat sunnah berupa sholat dhuha dan sholat wajib berupa sholat dhuhur.

Tabel 1.3
Relevansi Nilai Moral Iman Kepada Tuhan terhadap Pendidikan Anak SD/MI

Kutipan dialog atau cerita	Penjelasan
<p><i>Bilal</i> : “ <i>Satu. Hanya satu</i>” (Menit ke 31:09, scene ketiga)</p>	<p>Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa salah satu dalam memenuhi tanggung jawab sebagai muslim untuk selalu meyakini Tuhan berserah diri dengan hasilnya.</p>

<p>Bilal mengumandangkan adzan pertama kali di mekkah dan madinah (Menit ke 42:42 dan 47:49, scene ketiga)</p>	<p>Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa salah satu dalam memenuhi tanggung jawab sebagai muslim untuk selalu menyerukan atau mengumandangkan adzan untuk menunaikan ibadah.</p>
--	--

3. Tuhan tidak membebani Makhluk-Nya, melainkan sesuai dengan Kemampuannya

Nilai pendidikan moral Tuhan tidak membebani Makhluk-Nya, melainkan Sesuai Dengan Kemampuannya ditunjukkan pada film “Bilal: A New Breed of Hero dalam nilai moral meyakini bahwa Tuhan tidak membebani makhluknya melainkan sesuai dengan kemampuannya. Peneliti menemukan dialog atau cerita yang memuat nilai pendidikan moral Tuhan tidak membebani Makhluk-Nya, melainkan Sesuai Dengan Kemampuannya.

Adapun relevansinya terhadap pendidikan moral anak SD/MI adalah menanamkan sifat spiritual melalui penerapan tentang rasa takut terhadap terhadap kekurangan yang di miliki yang menyebabkan siswa mengerahkan kesungguhannya dalam bertakwa.

Tabel 1.4
 Relevansi Nilai Moral Tuhan tidak membebani Makhluk-Nya, melainkan
 sesuai dengan Kemampuannya Terhadap Pendidikan Anak SD/MI

Kutipan dialog atau cerita	Penjelasan
<p><i>Saad: “ Selalu percaya pada Singa Tuhan.”</i> (Menit ke 35:47, scene kelima)</p>	<p>Saad meyakini bahwa Tuhan selalu membantu mereka dalam bentuk percaya akan kekuatan dari Hamza sang singa Tuhan</p>
<p>Bilal meyakinkan Bilal bahwa menjadi pria hebat tidak hanya memiliki kuda dan pedang, melainkan membebaskan dirinya dari belengu rantai (Menit ke 21:49, scene keenam)</p>	<p>Dalam hal ini kita harus meyakini bahwa kita belalui berbagai masalah yang kita hadapi, karena sesungguhnya Tuhan tidak menguji kita melainkan sesuai dengan kemampuan kita.</p>

4. Tidak lemah, Bersedih Hati, dan Berputus Asa.

Nilai pendidikan moral Tidak lemah, Bersedih Hati, dan Berputus Asa ditunjukkan pada film “Bilal: A New Breed of Hero dalam nilai moral Tidak lemah, Bersedih Hati, dan Berputus Asa. Peneliti menemukan dialog atau cerita yang memuat nilai pendidikan moral Tidak lemah, Bersedih Hati, dan Berputus Asa.

Adapun relevansinya terhadap pendidikan moral anak SD/MI adalah menanamkan sifat spiritual melalui penerapan tentang tidak lemah, bersedih hati, dan berputus asa melalui penanaman mengerjakan PR sehari-hari yang

memberikan kepercayaan diri bahwa dia bisa menyelesaikannya tanpa ada rasa mengeluh.

Tabel 1.5
Relevansi Nilai Moral Tidak lemah, Bersedih Hati, dan Berputus Asa
terhadap Pendidikan Anak SD/MI

Kutipan dialog atau cerita	Penjelasan
<p><i>Hamza: “Tidak ada yang bisa kukatakan padamu, agar kau merasa lebih baik. Aku hanya berpesan, jagalah pikiranmu tetap bersih dan hatimu tetap lurus. Kau harus yakin bahwa Tuhan akan selalu berada disisimu.”</i></p> <p>(Menit ke 01:34:45, scene ketujuh)</p>	<p>Dalam hal ini Hamza memberi nasehat kepada Bilal dikala dia bersedih hati akan keberadaan adiknya, karena selama dihati kita ada Tuhan serahkan semua kepadaNya.</p>
<p>Menceritakan bahwa Abu Bakar tidak kenal kata putus asa dalam meyakinkan Bilal agar memeluk agama islam.</p> <p>(Menit ke 01:56:02, scene kedelapan)</p>	<p>Dalam hal ini dapat peneliti tarik kesimpulan, bahwa untuk sesuatu yang indah dan kita inginkan jangan sampai kita lemah dan putus asa, rehat boleh namun tidak untuk menyerah.</p>

5. Rendah Hati

Nilai pendidikan moral rendah hati ditunjukkan pada film “Bilal: A New Breed of Hero dalam nilai moral orang-orang beriman harus mendahulukan kepentingan saudaranya di atas kepentingan pribadi.

Peneliti menemukan dialog atau cerita yang memuat nilai pendidikan moral rendah hati.

Adapun relevansinya terhadap pendidikan moral anak SD/MI adalah menanamkan sifat spiritual melalui penerapan tentang keindahan berbagi saling sesama yang membutuhkan, dengan mengadakan acara santunan atau sedekah kepada yang membutuhkan bisa memberikan siswa pemahaman tentang caranya bersifat rendah hati.

Tabel 1.6
Relevansi Nilai Moral Rendah Hati terhadap Pendidikan Anak SD/MI

Kutipan dialog atau cerita	Penjelasan
<p><i>Bilal</i>: “ <i>ini. Ambilah</i>” (Menit ke 31:09, scene kesebelas)</p>	<p>Bilal memberikan sebagian dari makannanya kepada Anak kecil yang lebih membutuhkan padahal beliau sendiri dalam keadaan kekurangan</p>
<p>Kerendahan hati Bilal dia memaafkan Safwan yang sejak kecil selalu menindasnya dan menjadikan adiknya seorang budak tanpa kebebasan. (Menit ke 02:32:09, scene ketigabelas)</p>	<p>Dalam hal ini dapat peneliti tarik kesimpulan adalah untuk memberikan ketenangan hati, kita harus memaafkan orang yang pernah jahat atau pernah mendzholimi kita, mau seburuk apapun mereka, kita tidak perlu membencinya sebegitu buruk dan membiarkan hati kita mati</p>

	akan rasa kepedulian.
--	-----------------------

Dari peneliti terdahulu mengatakan bahwa bersikap baik terhadap saudara yang terlihat ketika Ghufaira menghibur Bilal saat dia mengalami mimpi Buruknya, dan ketika Bilal menyelamatkan Ghufaira yang sedang dianiaya oleh Safwan dan teman-temanya. Sikap Ta'awun atau tolong-menolong yang terlihat ketika Bilal menghadang Safwan yang hendak menyakiti Ghufaira hingga Bilal harus berkelahi dengan Safwan dan teman-temanya. Bilal menghentikan seorang anak yang akan mencuri uang persembahan untuk berhala karena kelaparan yang kemudian Bilal memberinya sebuah roti miliknya. Dan ketika As-Shiddiq berusaha menebus Bilal dari tangan Umayya ketika Bilal sedang disiksa karena dianggap membelot oleh Umayya. Dan ketika Hamzah mendatangi Bilal untuk menenangkan dan memberi nasihat yang sedang bersedih karena adiknya telah tiada. Sikap berani yang terlihat ketika Bilal menghalangi Safwan hingga berkelahi dengan Safwan dan teman-temanya untuk melindungi adiknya meskipun dia berhadapan dengan anak dari tuanya. Hamzah menghajar dan menantang AlHakam dan pasukanya karena menyiksa para budak yang dianggap tidak memiliki hak untuk mengambil air zam-zam. Ketika Bilal menjawab tuduhan dari Safwan bahwa dia menghianati Umayya dengan percaya diri dan penuh keyakinan. Sikap Sabar yang terlihat dari kegigihan Bilal menolak tawaran dan ancaman dari Umayya saat dirinya disiksa karena dianggap telah menghianatnya. Dan ketika Bilal disiksa oleh Umayya dengan ditindih menggunakan batu besar, saat itu Safwan memerintahkan Bilal agar mengakui berhala mereka sebagai Tuhan namun Bilal menolaknya. Semua itu bentuk

kesabaran dari seorang Bilal untuk mempertahankan kebenaran dan keyakinannya. Sikap Pemaaf terlihat ketika Bilal mengurungkan niatnya untuk balas dendam pada Safwan. Dan Senyuman Bilal saat memberikan nasehat pada Safwan agar terus berbuat kebaikan. Semua itu menunjukkan kelapangan hati dan keikhlasan Bilal memaafkan semua perbuatan yang pernah dilakukan Safwan pada dirinya dan juga adiknya.

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa, bersikap baik merupakan moral yang perlu dimiliki setiap manusia. Oleh karena itu perlu didikan moral bagi anak SD/MI di masa itu dan perlu menanamkan dari mulai kecil sehingga ketika waktu dewasa mereka paham bagaimana bermoral dengan baik agar bisa bersosialisasi dengan banyak orang dan menjadi pribadi yang baik di kemudian hari. Peran dari pendidikan moral bukan hanya dari pendidikan formal saja, melainkan wali murid juga memiliki peran penting dalam pendidikan moral ini.

Beberapa peneliti lain juga menyimpulkan bahwa Film animasi *Bilal: A New Breed Hero* mengandung banyak pelajaran sejarah, nasihat serta nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter yang telah ditemukan terdiri dari 11 nilai karakter. Antara lain nilai kejujuran, nilai religius, nilai toleransi, nilai kerja keras, rasa ingin tahu, nilai bersahabat atau komunikatif, nilai cinta damai, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab, berani mengambil risiko, serta nilai sabar. Kesebelas nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ditemukan dalam film animasi *Bilal: A New Breed Hero* ternyata juga memiliki relevansi terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang terdiri dari tiga unsur pokok yakni aqidah, syari'ah/ibadah, dan akhlaq.

Dari hasil penelitian terdahulu diatas tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa karakter-karakter yang ditemukan peneliti juga memiliki relevansi terhadap dunia pendidikan islam. Maka peneliti kembali menganalisis nilai moral dalam film animasi *Bilal: A New Breed Hero* untuk menemukan adanya nilai moral islam yang terkandung dalamnya serta merelevansinya ke dalam pendidikan moral. Dan peneliti menemukan 5 pesan moral yang terdapat di film animasi *Bilal: A New Breed Hero* dan merelevansinya di antaranya adalah taqwa kepada Allah sesuai kesanggupan, iman kepada Allah, Allah tidak membebani melainkan sesuai dengan kemampuannya, tidak lemah, bersedih hati, dan berputus asa serta rendah hati

Dan untuk peneliti terdahulu juga menyimpulkan bahwa diajarkan tentang tolong menolong terhadap sesama yakni memiliki rasa peduli. Peduli sosial juga bisa diterapkan dalam lingkungan pendidikan. Karena peserta didik tidak hanya dituntut untuk mencari ilmu, namun ia juga dididik dengan pendidikan moral yang bisa melatih mereka dalam berbuat kebaikan. Salah satunya dengan memiliki rasa peduli terhadap teman dan lingkungannya.

Dengan demikian, sangat jelas persamaan dan perbedaan yang ditemukan dari beberapa penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan. Sehingga peneliti dapat membandingkan, menambahi dan membatasi fokus penelitian yang menjadi tujuan penelitian. Agar tidak terjadi pengulangan atau penelitian yang telah ditemukan sebelumnya. Nilai-nilai moral yang terdapat pada film *Bilal bin Rabah A New Breed of Hero* karya Ayman Jamal tersebut merupakan pelajaran atau pendidikan bagi seseorang untuk memperbaiki perilaku dalam bermoral dan sesuai dengan ajaran agama Islam guna melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Film yang terbaik adalah film yang tidak hanya sukses dalam menghibur tetapi juga film yang dapat mendidik penontonnya. Oleh karena itu, seseorang dikatakan bermoral, jika ia tidak hanya menekankan istilah tarbiyah maupun *ta'lim* melainkan disertai dengan *ta'di*.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang analisis nilai-nilai moral dalam film animasi *Bilal a new breed of Hero* dapat disimpulkan.

Film animasi *Bilal a new breed of Hero* mengandung banyak pelajaran sejarah, nasehat serta nilai-nilai pendidikan moral. Nilai-nilai moral yang telah peneliti kaji dalam film *Bilal a new breed of Hero* dengan nilai-nilai moral dalam Alquran dalam buku Harun Yahya terdapat 5 Nilai moral. Antara lain nilai moral taqwa kepada Allah sesuai kesanggupan, iman kepada Allah, Allah tidak membebani melainkan sesuai dengan kemampuannya, tidak lemah, bersedih hati, dan berputus asa serta rendah hati.

Nilai moral taqwa kepada Tuhan sesuai kesanggupan dengan pendidikan moral adalah berjalan dijalan Tuhan, melakukan perbuatan baik, mengikuti contoh-contoh yang diberikan para rasul, menaati serta memperhatikan ajaran-ajaran Tuhan, serta relevansinya dengan pendidikan anak SD/MI adalah dengan menerapkan pentingnya sholat, zakat dan sedekah.. Nilai moral iman kepada Allah dengan pendidikan Moral adalah memenuhi tanggung jawabnya kemudian berserah diri pada Tuhan dengan hasilnya, serta relevansinya dengan pendidikan anak SD/MI adalah dengan penerapan tentang sholat yang bisa dilakukan di dalam sekolahan, dengan

sholat sunnah berupa sholat dhuha dan sholat wajib berupa sholat dhuhur. Nilai moral Allah tidak membebani melainkan sesuai dengan kemampuannya dengan pendidikan moral adalah meyakini bahwa Tuhan tidak membebani makhluknya melainkan sesuai dengan kemampuannya, serta relevansinya dengan pendidikan anak SD/MI adalah dengan penerapan tentang rasa takut terhadap kekurangan yang dimiliki yang menyebabkan siswa mengerahkan kesungguhannya dalam bertakwa. Nilai moral tidak lemah, bersedih hati dan berputus asa dengan pendidikan moral adalah selalu memiliki pandangan yang positif, serta relevansinya dengan pendidikan anak SD/MI adalah dengan penerapan tentang tidak lemah, bersedih hati, dan berputus asa melalui penanaman mengerjakan PR sehari-hari yang memberikan kepercayaan diri bahwa dia bisa menyelesaikannya tanpa ada rasa mengeluh. Nilai rendah hati dengan pendidikan moral adalah orang-orang beriman harus mendahulukan kepentingan saudaranya di atas kepentingan pribadi, serta relevansinya dengan pendidikan anak SD/MI keindahan berbagi saling sesama yang membutuhkan, dengan mengadakan acara santunan atau sedekah kepada yang membutuhkan bisa memberikan siswa pemahaman tentang caranya bersifat rendah hati.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas maka peneliti akan memberikan saran yang dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam penelitian maupun lembaga pendidikan, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Terdapat banyak nilai-nilai pendidikan moral yang ditemukan dalam film animasi *Bilal a new breed of Hero* sehingga film ini cocok jika dijadikan salah satu sumber belajar dalam dunia pendidikan karena terdapat banyak sekali pelajaran yang dapat dipetik dari setiap kisahnya. Melalui media film juga peserta didik akan lebih antusias dalam belajar, maka film animasi ini sedikit banyak akan membantu pendidik dalam upaya penanaman karakter baik pada peserta didik.
2. Nilai-nilai pendidikan moral dalam film animasi Si *Bilal a new breed of Hero* juga memiliki relevansi dengan nilai-nilai pendidikan moral yang membuktikan bahwa film *Bilal a new breed of Hero* layak untuk dijadikan bahan belajar untuk peserta didik di era modern saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Karakter: konstruktivisme dan VCT Sebagai inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- AR, Muchson & Samsuri, *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala, Siti Karlinah, *Komunikasi Massa*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ashifana Zuan, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Bilal: A New Breed of Hero*, Skripsi: UIN MALANG, 2019.
- Basuki dan Miftahul Ulum. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Press, 200
- Budi, Ilham, "Pengaruh Pengetahuan moral terhadap perilaku moral pada siswa SMP NEGERI KOTA PEKAN BARU Berdasarkan Pendidikan Orang Tua", VOL.2 NO.1, Juni 2017.
- Chotimah, Ghiza Chusnul, *Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Bilal : A New Breed of Hero*, Skripsi: Universitas Pasundan Bandung, 2019.
- Departemen Agama RI. *AL-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Hamza, Dr. Amir, M.A. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Imanto, Teguh. *Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar*. Jurnal Komokologi, Universitas INDONUSA Esa Unggul. No. 1 th. IV Maret 2017.
- Islami, Nungky Wanodyatama, Akbar Pandu Dwinugraha, *Peran serta Pemuda dalam Pengelolaan BUMDESA untuk Mewujudkan Pemulihan Ekonomi*

Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kabupaten Malang, Jurnal Karta Rahardja. 2021.

- Komalasari, Kokom & Didin saripudin , *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: PT Refika Aditama, 2017.
- Mardapi, Djemari. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*, Yogyakarta: Mitra Cendikia Press, 2008.
- Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mundri, Akmal, Musdalifatul Makkiyah , *Kontruksi Pendidikan Moral Dalam Film Bilal Bin Rabbah A New Breed Of Hero*, Jurnal Pendidikan Islam: Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 2019.
- Mustari, Muhamad. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nawawi, Ahmad, *Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Generasi Penerus*. Universitas Pendidikan Indonesia,(Bandung:2010).
- Ningrum, Diah, *Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab*, Jurnal Edukasi, Vol. XXXVII, No. 28, Januari 2015.
- Raines , Shirley C & Rebecca Isbell. *The Values Book for Childern*. Jakarta: Elek Media Komputindo, 2002.
- Riadi, Muchlisin. *Pengertian, Sejarah dan Unsur-Unsur Film*.
<https://www.kajianpustaka.com/2012/10/pengertian-sejarah-dan-unsur-unsur-film.html> diakses 06 April 2021 jam 15.31 WIB.
- Rinjani, Mukhamad Shodri, *Pesan Moral dalam Film Animasi Bilal: A New Breed of Hero*, Skripsi: UIN YOGYAKARTA, 2019
- Rokhami , Azka, *Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Bilal A New Breed Of Hero*, Skripsi, UMM, 2019.
- Sartika, Elita. *Analisis Isis Kualitatif Pesan Moral dalam Film Berjudul “Kita Versus Korupsi”* eJurnal Ilmu Komunikasi FISIP-UNMUL, 2014.
- Soyomukti, Nurani. *Teori-Teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, PostModern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sutarwan, I Wayan, *Pendidikan Karakter Dan Moralitas Bagi Anak*, Jurnal Dharma Duta 2017 VOL XV, Januari - Juni 2017.

Syabirin, Amirulloh. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3. Kemendikbud.

Yahya, Harun. *Nilai – Nilai Moral Al-Qur'an*. Jakarta: Senayan Abadi publishing, 2003.

Yusuf, Munir. *Penghantar Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus Palopo, 2018).



Lampiran 1

Sinopsis Film Bilal A New Breed Of Hero

Bilal hidup tenang di luar kota bersama ibu dan adik perempuannya. Kemudian pasukan Bizantium menyerang, membunuh ibunya dan menjadikan dia serta Ghufaira sebagai budak. Bilal dan Ghufaira dibeli oleh salah satu bangsawan suku Quraisy, Umayyah, untuk menjadi budaknya di kota suci tempat Ka'bah berada.

Beranjak remaja, Bilal mengamati kehidupan penduduk Makkah yang menyembah kepada berhala dengan seorang pemimpin agama yang selalu mengenakan topeng dan menjanjikan pengabulan doa dengan mengeruk harta para penduduk kota itu. Shafwan, putra Umayyah, mengganggu Ghufaira dan Bilal membela adiknya dengan mengalahkan Shafwan.

Kabar ini segera sampai ke telinga Umayyah yang kemudian menghukum cambuk Bilal dan memarahi Shafwan yang telah membuatnya malu. Bilal berteman dengan seekor kuda putih sampai dia beranjak dewasa bersama kedua teman akrabnya, Saad sang pemanah dan Suhaib sang pandai besi.

Suatu hari, Bilal menolong seorang pengemis cilik yang ingin mengambil uang persembahan. Bilal melarangnya dan memberikan anak itu makanan. Melihat kebaikan Bilal, Abu Bakar menghampirinya dan berbicara tentang kesetaraan hak sesama umat manusia. Bilal masih ragu dengan apa yang disampaikan salah satu sahabat Nabi paling utama itu, tapi Bilal kemudian beberapa kali menemuinya.

Suatu hari, Abul Hakam, salah satu bangsawan Quraisy, melakukan penganiayaan di tengah kota kepada salah seorang Muslim. Aksinya hendak

dihentikan oleh Bilal, tetapi dia gagal. Hamzah, paman Nabi, datang menyelesaikan masalah itu. Di malam perayaan Shafwan, Abul Hakam menceritakan kejadian itu kepada Umayyah dan Shafwan menunjuk Bilal adalah pengikut sang Nabi.

Bilal kemudian disiksa, tetapi dia tidak mengubah imannya. Akhirnya Bilal dieksekusi di tengah lapangan di hadapan penduduk Makkah dengan menimpakan sebuah batu besar ke atas tubuhnya. Abu Bakar membebaskan Bilal dengan menebus harganya dua kali lipat, tapi dia tidak bisa menebus Ghufaira. Bilal kemudian diajarkan keahlian bertarung oleh Hamzah dan mengiringi hijrah kaum Muslim ke Madinah.

Mereka membangun masjid Nabawi dan Bilal menjadi orang pertama yang mengumandangkan azan sebagai penanda masuknya waktu shalat wajib atas perintah Nabi. Setahun kemudian, migrasi penduduk Makkah ke Madinah semakin banyak. Mereka menceritakan penyiksaan yang dilakukan kaum Quraisy kepada kaum Muslim yang membuat Bilal geram dan langsung ke Makkah mengendarai kudanya.

Dikejar oleh Hamzah, mereka akhirnya sampai di Makkah dan menyaksikan pemandangan luar biasa dimana nyaris seluruh kota terbakar. Berusaha mendatangi rumah Shafwan untuk menjemput Ghufaira, Bilal nyaris kehilangan nyawanya karena diserang oleh tentara Quraisy. Untung saja Hamzah datang tepat waktu dan menyelamatkannya.

Setahun berlalu dan semakin banyak kota di Jazirah Arab yang mengikuti risalah Nabi. Kaum Quraisy yang khawatir akan berkembangnya kekuasaan ini, mengumandangkan perang kepada Nabi. Mereka bertemu di Badar dengan jumlah

pasukan yang tidak seimbang, pasukan kaum Muslim yang hanya berjumlah 313 orang akan menghadapi seribu orang pasukan Quraisy.

Perang diawali dengan pertarungan tiga orang terbaik dimana pasukan Islam mengirim Hamzah, Ali dan salah seorang sahabat Nabi. Tiga pahlawan Islam itu menang dengan mudah dan perang pun berkobar. Tiba-tiba datang pasukan malaikat berjubah putih dalam jumlah ribuan membantu perjuangan pasukan Islam. Bilal berhasil membunuh Umayyah di perang ini.

Kematian Umayyah mengundang kemarahan Shafwan yang menyatakan perang lagi, yaitu Perang Uhud. Kali ini pasukan Islam kalah dan Hamzah terbunuh. Beberapa tahun kemudian, seluruh Jazirah Arab sudah menjadi satu kekuatan dibawah panji Islam dan masuk dengan damai ke kota Makkah. Berhala-berhala dihancurkan dan azan dikumandangkan oleh Bilal dari atas Ka'bah.

Bilal mendatangi Shafwan dan meminta penjelasan dia membunuh Ghufaira. Ternyata, Ghufaira masih hidup di bawah pengawasan Shafwan. Bilal pun memaafkan Shafwan yang kemudian memerdekakan Ghufaira.

Lampiran 2

Boigrafi Singkat Bilal Bin Rabbah

Bilal bin Rabah adalah salah satu sahabat Nabi yang dijanjikan masuk surga. Jejak langkahnya dalam mengiringi perjuangan Nabi menjadi inspirasi bagi umat Islam, terutama tentang kesetaraan hak asasi manusia. Dilahirkan di Makkah dari keluarga budak, meski ibunya adalah putri kerajaan Abyssinia yang dijadikan budak setelah kerajaan mereka diserang.

Bilal kemudian menjadi budak dari Umayyah, salah satu bangsawan kaum Quraisy. Dia disiksa karena mengikuti ajaran Nabi, tapi kemudian dimerdakan oleh Abu Bakar. Setelah hijrah ke Madinah, Bilal memegang peranan penting dalam penegakan syariat Islam, salah satunya adalah sebagai pengumandang azan pertama (*muazin*). Sehingga setelahnya seringkali seorang *muazin* itu dipanggil dengan sebutan bilal.

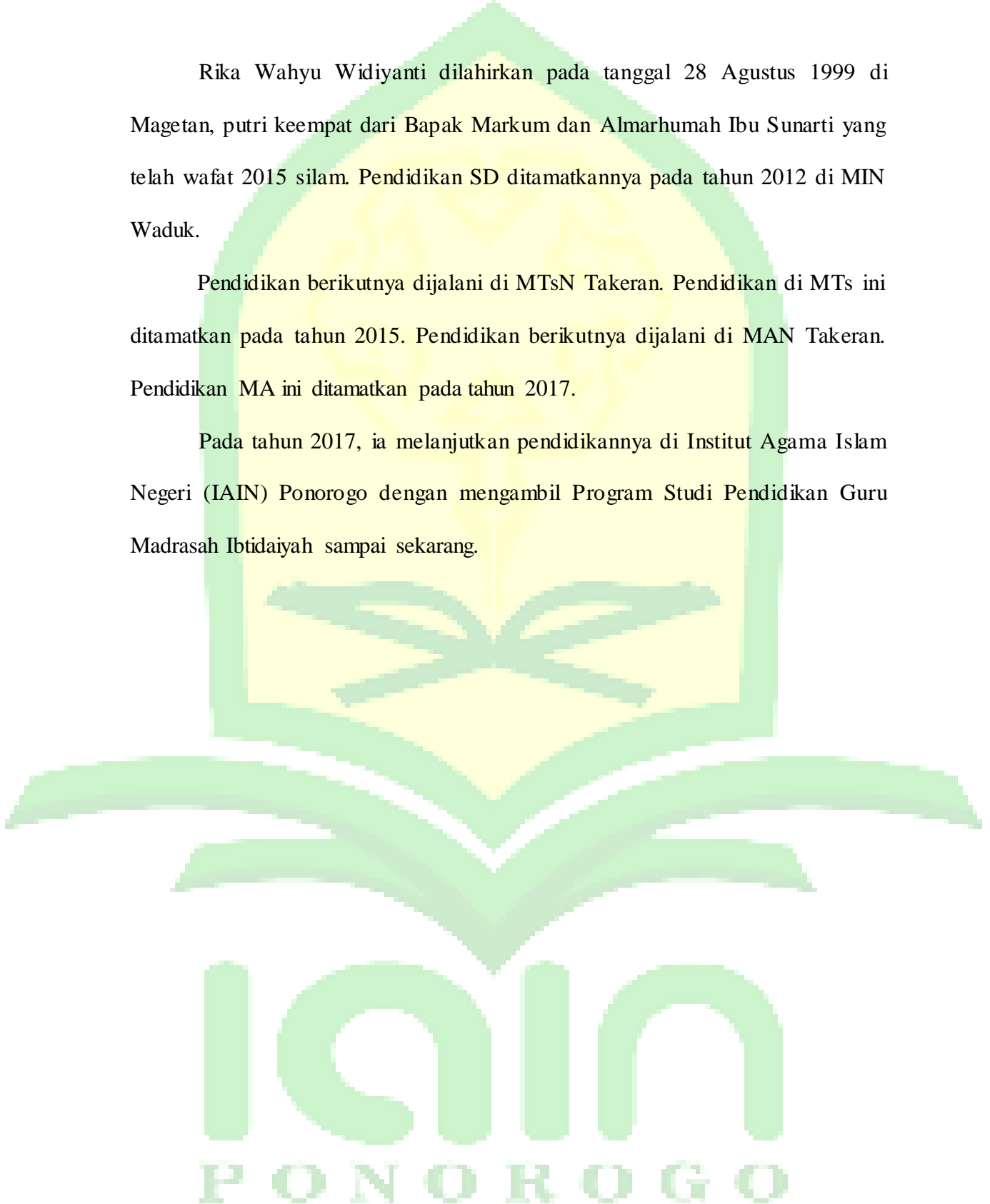
Bilal juga mengiringi berbagai peperangan bersama Nabi, antara lain di Perang Badar dan Perang Uhud. Nabi Muhammad pernah bertanya kepada Bilal tentang amalan apa yang dia lakukan sehingga Tuhan menjanjikannya surga di akhirat nanti. Bilal menjawab bahwa dia tidak pernah terlewat untuk melakukan shalat *sunnah* setelah berwudhu. Ini bukti amalan ringan yang dilakukan secara rutin berbuah surga.

RIWAYAT HIDUP

Rika Wahyu Widiyanti dilahirkan pada tanggal 28 Agustus 1999 di Magetan, putri keempat dari Bapak Markum dan Almarhumah Ibu Sunarti yang telah wafat 2015 silam. Pendidikan SD ditamatkannya pada tahun 2012 di MIN Waduk.

Pendidikan berikutnya dijalani di MTsN Takeran. Pendidikan di MTs ini ditamatkan pada tahun 2015. Pendidikan berikutnya dijalani di MAN Takeran. Pendidikan MA ini ditamatkan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, ia melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sampai sekarang.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rika Wahyu Widiyanti
NIM : 210617207
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : *Analisis Nilai Moral Dalam Film Animasi Bilal a new breed of Hero Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Moral Anak SD/MI*

Dengan ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 01 November 2022

Yang Membuat Pernyataan



Rika Wahyu Widiyanti



IAIN
P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rika Wahyu Widiyanti
NIM : 210617207
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : *Analisis Nilai Moral Dalam Film Animasi Bilal A New Breed Of Hero Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Mora! Anak SD/MI*

Dengan ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 01 November 2022

Yang Membuat Pernyataan



Rika Wahyu Widiyanti

P O N O R O G O